MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA
YANG AKTIF DALAM ORGANISASI PECINTA ALAM MAPALSA
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Psikologi (S.Psi)

Pramudya Nugraha Putra
B07212070

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "MOTIVASI BELAJAR MAHASISWAYANG AKTIF DALAM ORGANISASI PECINTA ALAM MAPALSA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 01 Agustus 2019

METERAI TEMPEL
CAD54AFF866146836
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Pramudya Nugraha Putra

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA
YANG AKTIF DALAM ORGANISASI PECINTA ALAM MAPALSA
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Oleh:

Pramudya Nugraha Putra

NIM. B07212070

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 01 Agustus 2019

Dosen Pembimbing

Nailatin Fauziyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197406122007102006

HALAMAN PENGESAHAN

SKRPSI

MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA
YANG AKTIF DALAM ORGANISASI PECINTA ALAM MAPALSA
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Yang disusun oleh:
Pramudya Nugraha Putra
NIM. B07212070

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
pada tanggal 01 Agustus 2019

Mengetahui,
Plt. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP. 197502052003121002

Susunan Tim Penguji,
Penguji I/Pembimbing

Nailatin Fauziyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197406122007102006

Penguji II

Rizma Fithri, S.Psi, M.Si
NIP. 197403121999032001

Penguji III

Lucky Abrorry, S.Psi, M.Psi, Psikolog
NIP. 197910012006041005

Penguji IV

Hj. Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi, M.Si
NIP. 197605112009122002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Pramudya Nugraha Putra
NIM	: B07212070
Fakultas/Jurusan	: Psikologi dan Kesehatan/Psikologi
E-mail address	: parampampram@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Motivasi Belajar Mahasiswa Yang Aktif Dalam Organisasi Pecinta Alam MAPALSA UIN Sunan Ampel Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Agustus 2019

Penulis

(Pramudya Nugraha Putra)
nama terang dan tanda tangan

INTISARI

Kualitas mahasiswa yang baik dapat dilihat melalui sikap positif antara lain kecerdasan menghadapi kesulitan yang tinggi, motivasi belajar yang baik dan tidak melakukan penundaan kelulusan dalam akademik. Akan tetapi, sikap ini tentu tidak mudah dimiliki oleh seorang mahasiswa jika dalam pelaksanaan pemenuhan tuntutan belajarnya mahasiswa juga terlibat aktif dalam suatu organisasi kemahasiswaan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi pecinta alam MAPALSA UIN Sunan Ampel Surabaya.

Subyek dalam penelitian ini terdiri dari empat orang mahasiswa, dua orang perempuan dan dua orang laki-laki yang aktif dalam organisasi pecinta alam MAPALSA UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati memerlukan pengamatan secara terbuka, lebih dekat dengan realita, kedekatan emosional antar peneliti dan responden sehingga didapatkan data yang lebih mendalam, dan bukan sekedar angka saja.

Hasil dari penelitian ini yaitu keempat subyek yang menjadi mahasiswa aktivis dalam organisasi pecinta alam MAPALSA mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Kata Kunci: motivasi belajar, mahasiswa aktivis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Qualities of a good student can be seen through their positive attitudes such as being able to bear the hardships, having good motivation in learning, and not delaying the graduation (finishing the degree). However, these attitudes are certainly not easily agreed upon by students if in the process of fulfilling their learning decisions students are also actively involved in a student organization.

The purpose of this research is to reveal the motivation of students in learning who are active in MAPALSA UIN Sunan Ampel Surabaya.

The subjects in this study consisted of four students with gender diversity, two male and two female students who were active in MAPALSA UIN Sunan Ampel Surabaya. This research used qualitative research methods. The research focus was the students' motivation in learning. Qualitative research was chosen since the phenomena observed required: 1) to be observed openly, 2) close to reality, 3) emotional closeness between researcher and research subjects so that deeper data were obtained, and not just numbers.

The result of this research showed that all students who are active in MAPALSA have high motivation in learning.

***Keywords**: learning motivation, student activist.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI iv

HALAMAN PERNYATAAN v

KATA PENGANTAR vi

INTISARI viii

ABSTRACT ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Keaslian Penelitian 8
D. Tujuan Penelitian 11
E. Manfaat Peneletian 11
F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Motivasi Belajar 14
B. Karakteristik Motivasi Belajar 19
C. Ragam Motivasi Belajar 21
D. Fungsi Motivasi Belajar 24
E. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi 26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 30
B. Kehadiran Peneliti 31
C. Lokasi Penelitian 33
D. Sumber Data 33
1. Sejarah Berdirinya MAPALSA 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan 37
3. Orientasi MAPALSA 38
4. Logo MAPALSA 39
5. Anggota MAPALSA 40
6. Tata Kerja Pengurus MAPALSA 41
E. Prosedur Pengumpulan Data 46
F. Analisis Data 48
G. Pengecekan Keabsahan Temuan 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian 52
B. Hasil Penelitian 53
1. Deskripsi Temuan Penelitian 53
2. Analisis Temuan Penelitian 68
C. Pembahasan 72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 79
B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Table 4.1 Jadwal Kegiatan Wawancara 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 6.1 Bagan Struktur Pengurus Organisasi MAPALSA..... 46

Gambar 2.1 Skema Motivasi Belajar 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A: Panduan Wawancara

Lampiran B: Transkip Wawancara

Lampiran C: Berita Acara Ujian Proposal

Lampiran D: Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran E: Ijin Penelitian

Lampiran F: Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran G: Berita Acara Ujian Skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa selain diwajibkan belajar dengan kurikulum yang sifatnya mengikat atau intrakulikuler, juga tersedia kegiatan kemahasiswaan yang sifatnya ekstrakulikuler guna mendukung keberhasilan studi di perguruan tinggi. Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa. Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan, membentuk profesional akademik, kreativitas, peningkatan kecendikiawanan, integritas kepribadian, kemandirian mahasiswa dan mengembangkan penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, kesejahteraan atau menyalurkan aspirasi, minat dan bakat melalui kegiatan kemahasiswaan (Sudarman, 2004). Sejalan dengan Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi oleh Kepmendikbud RI No. 155/U/1998, bahwa wadah dan media pendukung penggalian potensi mahasiswa ke arah pemekaran wawasan, pengembangan intelektual, serta pembentukan karakter untuk mencapai tujuan dari pendidikan tinggi berwadah di organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi (UKM) (Pratiwi, 2017).

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan diskursus kemahasiswaan sebagai wadah berhimpunnya para mahasiswa yang memiliki kesamaan minat, kegemaran, kreativitas, dan orientasi aktivitas penyaluran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan ekstrakulikuler di dalam kampus. Selain itu, UKM merupakan organisasi kemahasiswaan yang mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan ekstrakulikuler kemahasiswaan yang bersifat keolahragaan, penalaran, kegemaran, kesejahteraan, dan minat khusus sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Diskursus ini berada di dalam kampus yang secara aktif mengembangkan sistem pengelolaan organisasi secara mandiri. UKM di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terdiri atas 11 UKM/UKK antara lain:

1. Praja Muda Karana (Pramuka)
2. Resimen Mahasiswa (Menwa)
3. Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Solidaritas
4. Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa (IQMA)
5. Unit Pengembangan Tahfidh Qur'an (UPTQ)
6. Unit Kegiatan Olah Raga (UKOR)
7. Unit Kegiatan Pengembangan Intelektual (UKPI)
8. Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat
9. Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara
10. Unit Kegiatan Seni Budaya (UKSB)
11. Mahasiswa Pecinta Alam Sunan Ampel (MAPALSA)
12. Unit Kegiatan Mahasiswa Penyuluh Anti Narkoba (UKM IKPAN)

(Panduan Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan, 2017)

Organisasi pecinta alam sebagai diskursus yang bergerak di bidang olahraga alam bebas dengan wawasan lingkungan (*enviromentalisme*). Lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luasnya, lingkungan hidup menjadi paham dasar dalam gerak dan pola setiap kegiatannya. Selama ini Organisasi pecinta alam lebih condong pada arah himbauan kepada masyarakat luas untuk melakukan sesuatu yang menunjang kelestarian lingkungan serta melarang melakukan sesuatu yang dianggap merugikan lingkungan hidup.

Dalam suatu organisasi, peran anggota dipandang penting. Baik itu organisasi formal, informal, sukarela, maupun non sukarela. Peran partisipasi anggota menjadi tolok ukur loyalitas dalam organisasi tersebut. Semakin besar partisipasi yang diberikan anggota terhadap organisasi maka, kecenderungan ekspresi loyalitas anggota pun semakin tinggi dan pada gilirannya keloyalitasan tersebut akan membuahkan kohesi kelompok.

Selanjutnya, akibat dari kohesi kelompok ini ialah terbentuknya para anggota yang berkomitmen dan sebagai anggota organisasi. Selain itu, bentuk partisipasi juga menjadi indikator meningkatnya perasaan memiliki yang menghasilkan suatu "*we feeling*" atau rasa memiliki terhadap organisasi. Dengn begitu, perkembangan internal organisasi akan pesat, karena setiap anggota di dalamnya sudah satu frekuensi dalam pertukaran pendapat, berkomunikasi yang lebih erat. Adanya konflik argumentasi akan menjadi kemesraan tersendiri antar anggota dan mampu membawa organisasi lebih kritis dalm merespon situasi dan kondisi.

Kualitas mahasiswa yang baik dapat dilihat melalui sikap positif antara lain kecerdasan adversitas yang tinggi, motivasi belajar yang baik dan tidak melakukan prokrastinasi akademik. Akan tetapi, sikap ini tentu tidak mudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki oleh seorang mahasiswa jika dalam pelaksanaan pemenuhan tuntutan belajarnya mahasiswa juga terlibat aktif dalam suatu organisasi kemahasiswaan yang jika tidak kontrol dengan baik dapat mengganggu aktivitas mereka dalam memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa seperti mengerjakan tugas tepat waktu ataupun menghadiri perkuliahan (Rachmah dkk, 2015). Dari beberapa sikap positif seorang mahasiswa berkualitas baik yang telah diuraikan di atas, motivasi belajar menjadi hal yang menarik untuk dibahas mengingat banyaknya mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi melakukan prokrastinasi akademik dikarenakan kurangnya motivasi belajar yang dimiliki. Hal ini dapat dijelaskan dengan memrhatikan keterkaitan motivasi belajar dan prestasi belajar. Motivasi belajar dapat memengaruhi prestasi seorang mahasiswa. Prestasi yang buruk berkaitan erat dengan rendahnya motivasi belajar (Uno, 2009). Dalam hal ini seorang mahasiswa tidak berhasil dalam memaksimalkan dan mengaplikasikan energi internal menjadi kegiatan belajar. Santrock (2009) menambahkan bahwa motivasi belajar adalah salah satu pendukung bagi tercapainya prestasi belajar, karena perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang memberikan energi dan dorongan untuk mencpai suatu tujuan.

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah mahasiswa yang memiliki usaha untuk mendapatkan prestasi tinggi, mengerahkan pikirannya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, memiliki target IPK tinggi, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, antusias belajar untuk mendapatkan pegetahuan baru dan memiliki ambisius lulus dengan tepat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu (Suciani & Rozali, 2014). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bophy (1987) yang menyatakan bahwa motivasi belajar ialah watak permanen (*a general state*) yang memengaruhi seseorang unutuk memiliki disiplin ilmu serta keahlian dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga berfungsi sebagai partisipasi individu (*a situationspecific state*) pada sebuah perilaku tertentu yang didorong oleh tujuan untuk mendapatkan suatu disiplin ilmu atau mengasah keahlian terkait pembelajaran tersebut. Motivasi adalah perwujudan dari motif yang telah aktif. Sedangakn motif sendiri didefinisikan sebagai sesuatu di dalam diri seseorang yang bersifat intern untuk merangsang orang tersebut dalam menentukan sikap maupun dalam mengambil tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

Dampak positif maupun negatif dari keaktifan mahasiswa dalam diskursus internal kampus (aktivis) yang diterpa berbagai kegiatan, aktivitas, dan kreativitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab di organisasi sangat kental terlihat dalam karakter individu aktif. Berdasarkan penelitian Setyono (2013) dampak positif dari keaktifan dalam organisasi antara lain:

1. Memiliki kecerdasan sosial serta baik dalam relasi.
2. Kaya wawasan dan pengalaman daripada mahasiswa non organisasi.
3. Mandiri, tidak tergantung pada orang lain.
4. Luas dan rasional dalam berfikir.
5. Memupuk kemanusiaan dengan rasa solidaritas sesama mahasiswa khususnya antar anggota didalam organisasi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dampak negatifnya berdasarkan hasil penelitian Setyono (2013) antara lain:

1. Tidak disiplin dalam mengikuti perkuliahan demi mengikuti kegiatan organisasi yang diikuti.
2. Menurunnya prestasi akademik.
3. Keterlambatan dalam menyelesaikan studi kampus. (Jesica & Tience, 2015)

Dalam organisasi pecinta alam MAPALSA UIN Sunan Ampel Surabaya, tiap anggota yang sudah berstatus Anggota Biasa (AB) memiliki loyalitas yang tinggi sehingga tetap setia tinggal sebagai anggota organisasi. Tetapi kesetiaan terhadap organisasi tidak berbanding lurus dengan keberlangsungan perkuliahan. Banyak anggota MAPALSA yang lulus melebihi semester normal tidak seperti yang dijalani oleh mahasiswa pada umumnya, mahasiswa yang aktif dalam organisasi pecinta alam MAPALSA yang lulus melebihi semester 8. Pengambilan data pertama, anggota MAPALSA yang berstatus Anggota Biasa dari tahun 1992-2018 ada 178 orang dan 70% melakukan prokartinasi akademik atau lulus melebihi semester 8.

Hasil penelitian Masitoh (2007) menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi cenderung mengalami konflik peran atau inter-role conflict. Pada mahasiswa yang tidak bisa mengatasi konflik peran yang dialami, ada kecenderungan untuk kurang bisa menjalankan dan mengatur aktivitas perkuliahan dan organisasi. (Caesari, dkk: 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam organisasi pecinta alam MAPALSA, khususnya bagi anggota yang berstatus Anggota Biasa, loyalitas dan kesetiaan dalam organisasi tidak perlu dipertanyakan lagi, dikaitkan dengan berjalannya roda organisasi MAPALSA yang mempunyai segudang program kerja tiap tahunnya dan bagi pengurus wajib halnya untuk menyukseskan tiap program kerja yang sudah direncanakan. Namun itu bukan suatu hambatan bagi beberapa aktivis organisasi MAPALSA untuk meraih kelulusan di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini dianggap menarik karena aktivis organisasi itu banyak yang ber*mindset* orang-orang yang sibuk, tempatnya orang prokastinasi akademis, dan lain sebagainya. Apalagi organisasi pecinta alam yang dipandang sebelah mata tentang hal itu, nyatanya ada banyak juga mahasiswa yang berorganisasi di dalamnya lulus akademik tepat waktu. Dari alasan itu saya ingin meneliti bagaimana motivasi belajar aktivis organisasi pecinta alam MAPALSA yang lulus tepat waktu.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini mengarah kepada bagaimana motivasi belajar aktivis organisasi pecinta alam MAPALSA UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang motivasi belajar telah banyak dilakukan, sebagai rujukan dalam pembuatan penelitian ini yang pertama skripsi yang berjudul "Motivasi Belajar Siswa *Homeschooling* Kak Seto Surabaya", karya Intan Mahardika RB, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur Fakultas Dakwah Prodi Psikologi (2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Intan adalah motivasi belajar siswa *homeschooling*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif.

Persamaan penelitian dalam skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama meneliti tentang motivasi belajar dan sampel dari skripsi tersebut adalah siswa *homeschooling* Kak Seto sedangkan peneliti akan meneliti anggota dari Unit Kegiatan Mahasiswa MAPALSA. Dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Skripsi berjudul "Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Regular Dan Eksekutif Angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul", karya Evina Sari Purba, Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Keperawatan (2012). Dalam penelitian Evina yaitu motivasi belajar mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Persamaan penelitian dalam skripsi ini yaitu meneliti tentang motivasi belajar mahasiswa dan menggunakan faktor pendorong motivasi belajar dalam difinisi operasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain penelitian yang telah disebutkan di atas, ada beberapa penelitian yang dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini Penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh:

1. Yovav Eshet, dkk (2012), yang meneliti tentang "*Learning Motivation and Student Academic Dishonesty: A Comparison between Face-to-Face and Online Courses*".

   Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara *academic dishonesty* atau ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran virtual versus pembelajaran tatap muka dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini terdiri dari 1.574 partisipan dari 2 negara, yaitu Amerika dan Israel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung melakukan ketidakjujuraan akademik dalam pembelajaran tatap muka. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi belajar, terutama motivasi instrinsik siswa yang meningkat dengan difasilitasi oleh pembelajaran *online* atau daring.

2. Nhorvien Jay P. LIbao, dkk (2016), yang meneliti tentang "*Science Learning Motivation as Correlate of Students' Academic Performances*".

   Penelitian ini didesain untuk menganalisa hubungan motivasi belajar siswa dan prestasi akademik mereka dalam sains. Subjek penelitian terdiri dari 21 siswa SMP dan SMA (Biologi) dengan kriteria kondisi motivasi siswa yang bagus, bahkan sangat baik. Hasil mengindikasikan bahwa siswa-siswa tersebut juga memiliki prestasi/kinerja akademik yang baik dalam pelajaran sains atau IPA. Selain itu, ditemukan juga bahwa prestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademik tersebut berkaitan dengan motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar sains.

3. Jutarat Vibulphol (2016), yang meneliti tentang "*Students' Motivation and Learning and Teachers' Motivational Strategies in English Classrooms in Thailand*".

   Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi motivasi siswa *second language* dan pembelajaran berbahasa Inggris, serta cara guru mendukung motivasi siswa dan pembelajaran dalam kelas yang alami. Dalam penelitian ini dikembangkan kuisioner berdasarkan *Self-Determintion Theory (SDT)* dan data diperoleh dari 12 kelas berbahasa Inggris di Thailand. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi dengan level tinggi dan memiliki ketertarikan internal dalam belajar Bahasa Inggris. Lebih lanjut, para guru menggunakan berbagai strategi motivasi, termasuk *autonomy support* dan *controlling styles* kepada sebagian kecil siswa dengan motivasi rendah.

4. Ramli Bakar (2014), yang meneliti tentang "*The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra*".

   Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap level pencapaian: (1) motivasi belajar siswa SMK, (2) kompetensi produktif siswa SMK, (3) pengaruh motivasi belajar pada kompetensi produktif siswa SMK Sumatra Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan populasi sebanyak 2.929 siswa. Hasil penelitian menemukan bahwa: (1)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi belajar siswa SMK termasuk dalam kategori baik, (2) kompetensi produktif siswa dalam kategori baik, (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kompetensi produktif siswa SMK Sumatra Barat sebesar 11,5%, (4) kebijakan pendidikan vokasi yang baru perlu diimplementasikan oleh pemerintah daerah dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi produktif siswa SMK di Sumatra Barat.

Dalam penelitian diatas memang banyak persamaan mengenai penelitian motivasi belajar, dan mahasiswa aktivis, namun yang membedakannya yaitu subyek yang diteliti adalah Mahasiswa yang aktif dalam organisasi pecinta alam MAPALSA UIN Sunan Ampel Surabaya yang dimana belum ada sebelumnya yang meneliti tentang motivasi belajar didalam organisasi tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui motivasi belajar aktivis organisasi pecinta alam MAPALSA UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini:

1. Manfaat teoritis:

   Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat secara teoritis ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan terutama motivasi belajar dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan ilmu yang diperoleh dalam studi di perguruan tinggi khususnya Psikologi Pendidikan.

2. Manfaat praktis:
   a. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi Pengurus MAPALSA untuk memotivasi Anggota MAPALSA dalam perkuliahan.
   b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan kemoloran perkuliahan yang dialami Anggota MAPALSA dimasa yang akan datang.

F. Sistematika Pembahasan

Kualitas mahasiswa yang baik dapat dilihat melalui sikap positif antara lain kecerdasan adversitas yang tinggi, motivasi belajar yang baik dan tidak melakukan prokrastinasi akademik. Akan tetapi, sikap ini tentu tidak mudah dimiliki oleh seorang mahasiswa jika dalam pelaksanaan pemenuhan tuntutan belajarnya mahasiswa juga terlibat aktif dalam suatu organisasi kemahasiswaan yang jika tidak kontrol dengan baik dapat mengganggu aktivitas mereka dalam memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa seperti mengerjakan tugas tepat waktu ataupun menghadiri perkuliahan (Rachmah dkk, 2015). Dari beberapa sikap positif seorang mahasiswa berkualitas baik yang telah diuraikan di atas, motivasi belajar menjadi hal yang menarik untuk dibahas mengingat banyaknya mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan prokrastinasi akademik dikarenakan kurangnya motivasi belajar yang dimiliki. Hal ini dapat dijelaskan dengan memrhatikan keterkaitan motivasi belajar dan prestasi belajar. Motivasi belajar dapat memengaruhi prestasi seorang mahasiswa. Prestasi yang buruk berkaitan erat dengan rendahnya motivasi belajar (Uno, 2009). Dalam hal ini seorang mahasiswa tidak berhasil dalam memaksimalkan dan mengaplikasikan energi internal menjadi kegiatan belajar. Santrock (2009) menambahkan bahwa motivasi belajar adalah salah satu pendukung bagi tercapainya prestasi belajar, karena perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang memberikan energi dan dorongan untuk mencpai suatu tujuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat hal yang menarik untuk diteliti yaitu bagaimana motivasi belajar aktivis organisasi pecinta alam MAPALSA UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini dianggap menarik karena aktivis organisasi itu banyak yang ber*mindset* orang-orang yang sibuk, tempatnya orang prokastinasi akademis, dan lain sebagainya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam *(indept interview).*

Hasil dari penelitian ini adalah semua subyek memenuhi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sehingga subyek memiliki motivasi yang tinggi dalam hal akademisi maupun dalam organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

A. Pengertian Motivasi Belajar

Secara etimologi kata “motif” memiliki arti sebuah dorongan daya dan upaya seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai alasan-alasan yang melatarbelakangi manusia untuk mencapai sebuah tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, pada saat-saat tertentu motivasi dapat menjadi daya penggerak aktif dalam tubuh manusia terutama disaat mendesak dalam mencapai sebuah tujuan. (Sardiman, 2006).

Menurut Chaplin (1997) motif adalah latarbelakang yang merangsang, mengolah, dan mengarahkan prilaku tertentu untuk mencapai suatu target dan tujuan dalam suatu keadaan ketegangan didalam individu. Adapun pernyataan Silverstone, motif merupakan sesuatu di dalam diri seseorang yang bersifat intern untuk merangsang orang tersebut dalam menentukan sikap maupun dalam mengambil tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa adanya motif merupakan langkah awal dari tahapan munculnya motivasi, namun motif tidak selamanya aktif, motif disini merupakan suatu kondisi natural di dalam diri seseorang atau kondisi siaga intern saja. Aktifnya motif hanya saat-saat tertentu saja, yakni ketika kebutuhan dalam menggapai tujuan begitu mendesak. Motif yang telah aktif tersebut kemudian dikatakan motivasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi adalah sebuah daya yang mengatur tingkah laku secara teratur dan terarah pada titik tuju tertentu yang disebabkan oleh kondisi ketegangan internal sebagai faktor penggerak organisme. Chaplin (1997).

Berikut beberapa uraian para ahli tentang definisi motivasi:

1. WS Winkel mengganti istilah motif dengan daya penggerak, menurut dia adanya motivasi ialah disebabkan oleh energi penggerak internal yang telah menjadi aktif. Energi penggerak/motif dapat aktif pada saat-saat tertentu. Daya penggerak akan terangsang aktif bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati (Sardiman, 1990).
2. Hamalik, motivasi merupakan transformasi energi internal pada personal seseorang ditandai dengan munculnya afeksi/perasaan serta upaya untuk menggapai tujuan tertentu. (Djamarah 2002).
3. Uno (2009), motivasi memengaruhi personal dalam kegiatan belajar.

   Apabila prestasi seseorang buruk, disebabkan oleh motivasi belajar yang dimilikinya rendah. Dengan kata lain, personal tersebut tidak maksimal dalam mengaplikasikan energi internal menjadi kegiatan belajar. Pada dasarnya, motivasi ialah faktor pendukung dalam memahami dan menjelaskan suatu kegiatan, termasuk prilaku personal dalam kegiatan belajar.
4. Ngalim Purwanto (2000) mengatakan motivasi ialah sebuah perilaku yang secara sadar dilakukan untuk memengaruhi tingkah laku seseorang dengan maksud merangsang energi didalam dirinya agar dapat melakukan proses dalam menggapai target atau tujuan yang diinginkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Paulina Pannen, *et all* (1999), motivasi ialah sesuatu yang merangsang dan memengaruhi personal untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Slavin, Motivasi menjadi salah satu faktor utama berlangsungnya kegiatan belajar.

Motivasi belajar ialah watak permanen *(a general state)* yang memengaruhi personal untuk memiliki disiplin ilmu serta keahlian dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga berfungsi sebagai partisipasi individu *(a situationspecific state)* Pada sebuah perilaku tertentu yang didorong oleh tujuan untuk mendapatkan suatu disiplin ilmu atau mengasah keahlian terkait pembelajaran tersebut (Bophy, 1987).

Motivasi belajar ialah salah satu pendukung bagi tercapainya prestasi belajar, karena perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang memberikan energy dan dorongan untuk mencapai suatu tujuan (Santrock, 2009). Motivasi belajar adalah motif untuk berprestasi yang berasal dari kebutuhan untuk mengejar keberhasilan, mencapai cita-cita atau keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas yang sukar (Davidoff, 1981) dalam (Novanto, 2014).

Keahlian intern yang timbul secara natural bisa ditumbuhkan dan dirawat dengan prilaku yang memberi dorongan, menyediakan opsi pilihan kegiatan, memberi wewenang untuk memantau proses pembelajaran, serta memberi beberapa pekerjaan belajar yang mengandung manfaat serta searah dengan kebutuhannya. Hal itu, merupakan penjelasan dari motivasi belajar menurut McCombs (1991).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pandangan Uno (2013) tentang Motivasi belajar ialah merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan internal maupun eksternal sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku lebih giat dan semangat. Sejalan dengan pendapat hamdu dan Agustina bahwa, Motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas mahasiswa terhadap perilaku belajar.

Motivasi belajar merupakan segala daya penggerak internal yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai. Oleh karena itu, baik burukya prestasi mahasiswa didunia kampus cenderung dipengaruhi oleh motivasi belajar yang didapat. (Sardiman, dalam Dhitaningrum & Izzati, 2013).

Dari penjelasan diatas, maka motivasi belajar ada dua definisi, yaitu:

1. Intrinsik. Motivasi belajar yang tumbuh di dalam persenol seseorang. Jenis motivasi belajar ini muncul dari dalam individu atas dasar kemauan sendiri serta tanpa ada paksaan dari orang lain.
2. Eksterinsik. Motivasi belajar yang disebabkan oleh rangsangan dari luar personal siswa. Tumbuhnya model motivasi belajar ini disebabkan rangsangan dari luar personal seseorang, meningkatnya prestasi dari siswa karena adanya rangsangan dari orang lain sehingga semangat, rasa, dan gairah siswa tumbuh untuk beraktivitas belajar-mengajar.

Dari berbagai macam definisi yang dinyatakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah transformasi energi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada pada personal seseorang/siswa untuk mengerjakan sesuatu guna menggapai tujuan. Transformasi energi dalam setiap individu dapat dikenal dengan munculnya afeksi/perasaan dan diawali dengan adanya sebuah tujuan. Adapun unsur penting pada motivasi dapat dipilah menjadi 3 bagian, yakni:

1. Adanya transformasi energi pada setiap personal seseorang pasti berawal dari motivasi. Perkembangan motivasi akan menyebabkan beberapa perubahan energi didalam sistem "*Neurophysiological*" yang melekat pada organisme manusia. Karena berkaitan dengan transformasi energy internal manusia (meskipun motivasi itu berbentuk metafisika), realisasinya akan terlihat dalam perilaku fisik personal.
2. Motivasi dengan pengaruh eksterensik menimbulkan afeksi/perasaan pada personal seseorang ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*". Adanya motivasi dapat menentukan tingkah laku manusia, hal ini relevan dengan kajian tentang kejiwaan, afeksi, dan emosi.
3. Tujuan menjadi indikator kuat akan munculnya motivasi. Maka, dari hal itu motivasi sejatinya merupakan akibat/respon dari sebuah sebab/aksi, yakni tujuan. Motiv pasif sebenarnya ada didalam peronal seseorang, namun untuk mengaktifkannya dibutuhkan rangsangan atau dorongan oleh adanya unsur tujuan (Sardiman, 1990).

Ketiga elemen diatas membuktikan bahwa motivasi itu merupakan sesuatu yang kompleks. Perubahan energi yang ada pada diri manusia yang berakhir pada terjadinya sesuatu disebabkan adanya motivasi, hal tersebut akan berkaitan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini dirangsang oleh naluri alamiah manusia juga karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan.

Istilah motivasi belajar dapat dijumpai dalam kegiatan belajar, secara definitif berarti segala energi maupun daya penggerak psikis internal seseorang/siswa yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar serta merawat keberlangsungan belajar itu demi mengapai sebuah tujuan tertentu (Imron, 1996).

Motivasi belajar ialah faktor psikis yang berasal dari dalam diri siswa dan bersifat nonintelektual. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan peranan motivasi yang khas yaitu penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar (Sardiman, 2006).

B. Karakteristik Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam menumbuhkan gairah, semangat, dan rasa senang dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi akan memiliki daya kuat untuk menjalankan kegiatan belajar. Dengan motivasi tinggi yang dimiliki siswa maka sedikit kemungkinan akan tertunda belajarnya dan sangat sedikit potensi kekeliruan dalam proses pembelajarannya (Palardi, 1975).

Karakteristik seseorang/siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat dilihat dari proses kegiatan belajar-mengajar dikelas seperti halnya yang dikatakan Brown (1981) sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Akrab dengan guru, maksudnya aktif bertanya atau tidak bersikap apatis terhadap guru,
2. Menyukai mata pelajaran yang diberikan,
3. Antusias yang tinggi serta mempunyai kendali akan perhatiannya terutama pada guru,
4. Selalu berpartisipasi terhadap kelompok kelas,
5. Tingkah, prilaku, adabnya positif, dan
6. Selalu beredaptasi sesuai lingkungan sekitarnya.

Adapun pendapat B. Uno (2008) karekteristik motivasi belajar jenis intrinsik dan ekstrinsik dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Mempunyai niat dan keinginan berhasil,
2. Mempunyai hasrat dan kebutuhan belajar,
3. Mempunyai harapan dan cita-cita masa depan,
4. Mempunyai prestasi pencapaian target dalam belajar,
5. Mempunyai kegiatan yang mendorong pada pembelajaran,
6. Tersedianya tempat dan fasilitas pendukung yang nyaman, sehingga mendorong individu untuk belajar dengan nyaman pula.

Menurut Sardiman (2006) karakter siswa yang mempunyai motivasi belajar ialah:

1. Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas (konsisten bekerja dalam jangka waktu yang panjang, pantang pulang sebelum selesai),
2. Ulet saat bertemu kesulitan (tidak mudah putus asa).
3. Bekerja secara mandiri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jenuh akan tugas-tugas yang monoton (hal-hal yang bersifat mekanis, rutinitas tanpa warna, sehingga kurang kreatif),
5. Sanggup mempertahankan argumennya (konsisten serta memegang teguh komitmennya),
6. Memegang erat hal yang sudah diyakini,
7. Mempunyai ekplorasi tinggi dalam memecahkan sebuah persoalan.

C. Ragam Motivasi Belajar

Dari paradigma yang beragam, beberapa ilmuan psikologi berniat untuk memilah aneka motif yang ada pada manusia menjadi beberapa kelompok, sesuai dengan pendapatnya masing-masing.

Pendapat Woodwort dan Marquis motif itu ada tiga golongan seperti yang dikutip Ngalim Purwanto, yaitu:

1. Motif organisme. Merupakan semua bentuk motif yang berkaitan dengan kebutuhan natural dari tubuh manusia seperti rasa lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat, dan lain sebagainya.
2. *Emergencymotives*. Motif ini tidak keluar karena kemauan personal akan tetapi disebabkan adanya penggerak dari luar tubuh manusia, contoh: motif reflek menghindari marabahaya, motif usaha mengatasi sebuah rintangan.
3. Motif Obyektif. Motif yang dengan sengaja ditujukan untuk sebuah objek maupun tujuan tertentu di sekitar lingkungannya, karena timbulnya disebabkan ada dorongan alami dari dalam individu manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kutipan pernyataan Arden N. Frandsen oleh Sardiman, A.M, tentang macam-macam motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu: motif dari dalam atau bawaan (*motive psychological drives*) dan motif dari luar atau yang dipelajari (*affiliative needs*). Selanjutnya, Sartain membagi motif tersebut menjadi dua kelompok sebagai berikut:

1. *Psychological drive.* Dorongan-dorongan fisiologis atau yang bersifat jasmaniah seperti rasa lapar, bergerak, haus, dan sebagainya.
2. *Sosial Motives.* adalah dorongan-dorongan yang membutuhkan interaksi dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat, seperti: dorongan rasa ingin untuk selalu berbuat baik (etika) dan sebagainya.

Adapun bentuk motivasi belajar di Sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik.

   Motivasi belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa. Jenis motivasi belajar ini timbul dari dalam individu atas dasar kemauan sendiri serta tanpa ada paksaan dari orang lain "*Intrinsik motivations are inherent in the learning situations and meet pupil needs and purposes*." (Nasution, S. 1995), maka dari itu, motivasi intrinsik bisa juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang timbul dari dalam diri manusia atau keinginan murni dengan dorongan tujuan untuk belajar. Motivasi intrinsik sering juga dikenal dengan istilah motivasi murni atau motivasi personal yang timbul dari dalam diri siswa (Hamalik, Oemar, 2000).

   Berikut faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kebutuhan,

b. Pengetahuan tentang perkembangan diri sendiri,

c. Tujuan atau Cita-cita.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi belajar yang disebabkan oleh rangsangan dari luar personal siswa. Tumbuhnya jenis motivasi belajar ini disebabkan pengaruh dari luar diri individu, meningkatnya prestasi dari siswa karena adanya rangsangan dari orang lain sehingga semangat, rasa, dan gairah siswa tumbuh untuk beraktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang timbul dari luar diri manusia atau rangsangan eksternal yang mendorong untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam kajian teori tentang motivasi ada 2 bentuk sumber intriksik dan ekstrinsik. Gejala muculnya motivasi ekstrinsik meliputi: adaya perubahan kondisi lingkungan, atau orang-orang disekitarnya. Sedangkan bentuk sumber intrinsik mencakup: personal/diri-sendiri, contohnya keinginan untuk mewujudkan sebuah tujuan atau menghindari sesuatu. Dalam realita sehari-hari, ketergantungan hubungan antara sumber motivasi ekstrinsik dan intrinsik saling berketerkaitan. Dengan kata lain, seseorang akan mudah tergugah oleh rangsangan-ragsangan yang berasal dari luar dirinya apabila seseorang tersebut mengaktifkan sumber-sumber instrinsiknya. Segala bentuk motivasi ekstrinsik secara otomatis dapat diinternalisasikan ke dalam dirinya (intrinsik), akan tetapi proses transformasi tersebut ada penyaringan internal yang mengakibatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penolakan terlabih dahulu lalu kemudian baru dapat diterimanya. Motivasi yang berasal dari luar mempuyai sifat yang mendukung suatu perilaku, sedangkan motivasi yang bersumber dari dalam lebih bersifat menentukan suatu perilaku (Ubaydillah, http://www.e-psikologi.com).

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangatlah penting. Karena keduanya dapat membangkitkan dan memberi gairah belajar pada siswa. Oleh karena itu, tanggungjawab seorang guru ialah membangkitkan motivasi ekstrinsik pada siswa dengan memberikan dorongan dan rangsangan kepada siswa agar dalam diri siswa timbul kemauan untuk belajar (Sumadi, 2004).

D. Fungsi Motivasi Belajar

Belajar dan bekerja merupakan buah tingkah laku yang penting bagi manusia. Belajar memengaruhi perkembangan mental pada personal siswa, sedangkan bekerja membuahkan sesuatu yang bermanfaat bagi individu siswa dan orang lain. Motivasi belajar dan bekerja menjadi faktor penggerak akan kemajuan masyarakat. Siswa wajib memiliki kedua jenis motivasi tersebut, Sedangkan guru dituntut untuk merangsang dan mengembangkan motivasi siswa.

Motivasi belajar adalah faktor penggerak atau pendorong yang ada didalam seseorang dengan fungsi merangsang untuk melakukan kegiatan belajar dalam menggapai sebuah tujuan yang diinginkan. Merupakan tanggungjawab bagi seorang guru untuk memberi stimulus ekstrinsik guna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaktifkan dan membangkitkan motivasi instrinsik siswa dengan tujuan agar seorang siswa tersebut bisa meningkatkan prestasi belajarnya.

Motivasi memberikan perhatian dan dorongan serta rangsangan dalam proses kegiatan belajar, maka dari itu kegiatan belajar-mengajar sangat bergantung pada motivasi tersebut. Guru memberikan motivasi serta dorongan belajar sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai, selanjutnya pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar terutama pada saat kondisi atau situasi belajar siswa mengalami penurunan prestasi belajar.

Memberi motivasi kepada siswa sama halnya dengan menumbuhkan kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat menerapkan prinsip-prinsip motivasi dalam proses kegiatan belajar-mengajarnya, merangsang minat untuk belajar dan menjaga agar siswa tetap bersemangat dalam belajar, sehingga siswa akan terus belajar walaupun siswa berada di luar kelas (Nasution, 1995).

Peranan motivasi belajar sangat memengaruhi pada perkembangan belajar seorang siswa, bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang bagus maka akan berimbas pada prestasi yang baik, begitu juga sebaliknya, siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah maka buruk pula hasil belajarnya. Motivasi belajar merupakan peggugah minat bagi seorang guru maupun siswa, adapun alasan akan pentingnya motivasi belajar untuk siswa sebagai berikut:

1. Seorang siswa akan sadar akan posisinya mulai pra pembelajaran, keberlangsungan hingga pasca kegiatan belajar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memberi ilustrasi terhadap seorang siswa akan hasil belajarnya, dengan begitu, maka siswa akan berusaha untuk lebih tekun dalam meraih prestasi belajar lebih baik,
3. Mengontrol kegiatan belajar-mengajar,
4. Membangun minat belajar,
5. Melaksanakan proses belajar dan bekerja sampai mengaplikasikan pada saat memasuki dunia kerja.

Motivasi juga menjadi hal yang penting untuk guru, wawasan dan pemahaman tentang motivasi belajar siswa dapat menjadi pegangan bagi guru, adapun rinciannya seperti dibawah ini:

1. Menumbuhkan, mengembangkan, dan menjaga semangat siswa untuk belajar sampai berhasil,
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar kolekti pada siswa,
3. Mempermudah guru/pengajar dalam mengambil peranan terhadap murid pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung (Mudjiono, 1999).

E. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi

Nursalam dan Efendi (2008) mengemukakan bahwa ada 2 faktor yang memengaruhi motivasi, yaitu:

1. Faktor Internal
   a. Cita-cita dan aspirasi

      Cita-cita dan aspirasi akan memberikan semangat lebih dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu karena terdapat tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang jelas mengenai apa yang harus/ingin dicapai. Terwujudnya cita-cita akan menghasilkan aktualisasi dari diri seseorang sehingga itu dapat memperkuat motivasi yang telah ada sebelumnya. Cita-cita yang berasal dari diri sendiri akan membuat seseorang berupaya lebih, yang diindikasikan dengan munculnya sifat keingintahuan yang lebih luas, keinginan untuk memperbaiki kegagalan, kreativitas yang tinggi, dan berusaha untuk bekerja sama.

b. Kemampuan individu

Kemampuan individu yang dimaksud berkaitan dengan intelektual dan intelegensi dari seorang individu. Kemampuan-kemampuan tersebut akan mengambil peran dalam pengaruh terhadap motivasi.

c. Kondisi individu

Baik secara fisiologis maupun psikologis, kondisi individu akan memengaruhi motivasi dari seorang individu. Kondisi individu yang sehat memberikan pengaruh yang positif. Secara fisiologis, kondisi individu yang dimaksud adalah kesehatan fisik dan panca indra. Sedangkan dilihat dari sisi psikologis, kondisi individu yang berkaitan dalam hal ini meliputi bakat, intelegensi, sikap, persepsi, dan minat.

d. Harapan

Segala sesuatu yang diinginkan oleh seorang individu disebut dengan harapan. Sebuah harapan menuntut adanya hasil tertentu dari suatu tindakan yang dilakukan. Hal ini kemudian akan menghasilkan kepuasan diri dan menjadi daya tarik bagi yang bersangkutan. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata lain, harapan dapat memengaruhi seorang individu untuk menumbuhkan motivasi dalam dirinya.

2. Faktor Eksternal

a. Penghargaan

Penghargaan, pengakuan, atau *recognition* atas suatu kinerja yang telah dicapai seseorang akan menjadi faktor atau perangsang yang kuat. Pengakuan atas suatu kinerja akan memberikan kepuasan batin seseorang (Sastrohadiwiryo, 2002).

b. Pengembangan karir

Dalam pengembangan karir system jenjang karir professional dapat dibedakan antara karir dan pekerjaan. Karir diartikan sebagai suatu jenjang yang dipilih individu untuk dapat memenuhi kepuasan kerja dan mengarah pada keberhasilan pekerjaan sehingga pada akhirnya akan memberikan kontribusi terhadap bidang profesi yang dipilihnya. Adapun pekerjaan diartikan sebagai suatu posisi atau jabatan yang diberikan, serta ada keterikatan hubungan antara atasan dan bawahan dan mendapatkan imbalan uang.

c. Status sosial ekonomi

Status ekonomi mengacu pada tingkat pendapatan keluarga dan sumber pendapatan. Tingkat sosial ekonomi sangat memengaruhi perbaikan pendidikan dan perbaikan pelayanan kesehatan yang diinginkan oleh masyarakat.

d. Dukungan atasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dukungan adalah suatu kondisi dimana seseorang diberi dorongan sehingga merasa nyaman dan aman secara psikologis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Menurut Nasution (2003: 5) penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar, kemudian Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba (Sayekti Pujosuwarno, 1992: 34) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan case study ataupun qualitative, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Lebih lanjut Sayekti Pujosuwarno (1986: 1) mengemukakan pendapat dari Moh. Surya dan Djumhur yang menyatakan bahwa studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seseorang individu secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik.

Menururt Lincoln dan Guba (Dedy Mulyana, 2004: 201) penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistemastis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong (2007: 127-148), ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang anggota MAPALSA. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

   Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data.

3. Tahap analisis data

   Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan.

4. Tahap evaluasi dan pelaporan

   Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekretariat MAPALSA UIN Sunan Ampel Surabaya Jl. A. Yani 117 Surabaya. Peneliti mempunyai alasan mengapa memilih lokasi ini karena sebagian besar yang tinggal di Sekretariat MAPALSA UIN Sunan Ampel Surabaya adalah Anggota Biasa MAPALSA. Dari kondisi ini terlihat kegiatan keseharian anggota MAPALSA dalam menjalani perkuliahan maupun kegiatan organisasi. Berdasarkan alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait motivasi belajar aktivis organisasi pecinta alam MAPALSA UINSA Surabaya.

D. Sumber Data

Menurut Suharsismi Arikunto (1998: 200) subjek penelitian adalah benda, hal atau organisasi tempat data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Tidak ada satu pun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya subjek penelitian, karena seperti yang telah diketahui bahwa dilaksanakannya penelitian dikarenakan adanya masalah yang harus dipecahkan, maksud dan tujuan penelitian adalah untuk memecahkan persoalan yang timbul tersebut. Hal ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari informan.

Dalam penelitian ini, pengambilan sumber data penelitian menggunakan teknik "*purpose sampling*". Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 101) menyatakan, sampel purposive adalah sampel yang dipilih karena memang menjadi sumber dan kaya dengan informasi tentang fenomena yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin diteliti. Pengambilan sampel ini didasarkan pada pilihan peneliti tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat ini terus-menerus sepanjang penelitian, sampling bersifat purposive yaitu tergantung pada tujuan fokus suatu saat. Dalam penelitian ini yang diajadikan sebagai subjek adalah aktivis organisasi pecinta alam MAPALSA UINSA Surabaya.

Pemahaman tentang subjek penelitian ini sangat penting. Hal ini dikarenakan peneliti akan berhadapan langsung dengan subjek tersebut. Subjek merupakan orang yang mengetahui dan memahami objek yang diteliti. Subjek dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu antara lain:

1. Subjek atau informan telah cukup lama menyatu dengan kegiatan yang akan dicari informasinya dan dapat memberikan penjelasan "diluar kepala".
2. Subjek pernah terlibat secara penuh dan aktif pada kegiatan yang menjadi perhatian peneliti.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu untuk diwawancarai.
4. Subjek dalam memberikan informasi tidak cenderung dipersiapkan terlebih dahulu.
5. Subjek yang tergolong masih "asing" dengan penelitian."(Bungin, 2007).

Data penelitian ini di peroleh dari melalui wawancara dengan informan Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas, penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, dimana pemilihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tersebut. Dalam peneltian ini informan yang diambil adalah anggota MAPALSA yang lulus tepat waktu. Kriteria ini dipilih untuk lebih memudahkan dan memfokuskan penelitian pada satu daerah. Penentuan subjek dilakukan peneliti dengan menggunakan kriteria yang telah disebutkan diatas. Hal tersebut dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam melakukan penelitian.

Mahasiswa merupakan agen pembaharu (*agen of change*) dan sebagai sosial kontrol (*social* of *control*) serta kekuatan moral terhadap berbagai aspek kebijakan-kebijakan pemerintah. Mahasiswa pencinta alam (MAPALA) mempunyai peranan penting dalam menyikapi persoalan bangsa dan tanah air. Berdirinya MAPALSA sebagai wadah pengembangan ide mahasiswa dalam bidang kepencintaalaman dalam menyikapi persoalan bangsa dan tanah air dan mewujudkan visi dan misi UIN Sunan Ampel, serta mengamalkan Tri Darma Perguruan Tinggi, yakni mewadahi kegiatan pendidikan yang berbasis kepecintalaman dan kegiatan yang berorientasi pada penelitian serta kegiatan-kegiatan pengabdian seperti kegiatan pembentukan desa binaan yang telah dilakukan oleh Mahasiswa Pecinta Alam Sunan Ampel (MAPALSA).

1. Sejarah Berdirinya MAPALSA

Pada awal tahun 90-an dikalangan IAIN sudah berdiri OPA namun masih dalam tingkatan fakultas sehingga sifatnya pun tidak lepas dari kebijakan-kebijakan yang ada difakultas, organisasi pecinta alam dilingkungan IAIN ini berdiri karena mahasiswa yang ada dan datang dari berbagai kota yang mempunyai background yang berbeda, dari sinilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa mengalami gesekan-gesekan pemikiran dalam menyikapi fenomena lingkungan sekitar (perkotaan) dan lingkungan pedalaman (yang jarang dijangkau oleh manusia) baik kawasan pegunungan maupun kawasan perairan, sehingga kegiatan yang bersifat adventure dilakukan meskipun masih dalam tataran rekreatif. Dari kegiatan ini akhirnya ada keinginan dari masing-masing fakultas untuk membentuk wadah pecinta alam sebagai wujud dan terorganisasinya kegiatan-kegiatan di alam bebas tersebut. Adapun nama organisasi dimasing-masing fakultas tersebut antara laian:

a. Fakultas Ushuluddin dengan nama MAPALSA JATI PANDU TIAGA
b. Fakultas Dakwah dengan nama Pecinta Alam Fakultas Dakwah (PAFASDA)
c. Fakultas Tarbiyah dengan Mahasiswa Pecinta Alam Tarbiyah (MAPALTA)

Yang masing-masing didukung dan dimotori oleh anggota-anggota fakultas, adapun nama-nama tersebut sebagai berikut:

a. Fakultas Ushuluddin: Abdurrahman (Eman), Bibit Istiadi, Agus, Mudhofir, Pa'onk, Kholil dan kawan-kawan lainya.
b. Fakultas Dakwah: Mega, Hilmi dan kawan-kawan.
c. Fakultas Tarbiyah: Fathoni dan kawan-kawan.

Dari berbagai persepsi yang sama yang ditandai dengan banyaknya mahasiswa akan kepeduliannya terhadap lingkungan dan alam bebas, serta ruang lingkup dan gerak yang amat terbatas, kondisi ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorong tokoh-tokoh tersebut menggabungkan diri menjadi satu wadah yang bersifat instutut. Dan dari pihak SMI (Senat Mahasiswa Insitute) mendukung hal tersebut. Dimulai dengan pertemuan-pertemuan, akhirnya berdirilah MAPALSA (Mahasiswa Pecinta Alam Sunan Ampel) IAIN Surabaya, dan tepat tanggal 28 Februari 1992 MAPALSA (Mahasiswa Pecinta Alam Sunan Ampel) IAIN Surabaya resmi berdiri di Puncak Gunung Lawu dengan disaksikan pengurus SMI (Senat Mahasiswa Institut) dan UKM lainnya. Dan sejak itulah disepakati:

a. pembubaran pecinta alam dimasing-masing fakultas
b. penggabungan pecinta alam fakultas dalam wadah pecinta alam institut yang baru, yaitu MAPALSA.
c. bersama-sama memajukan MAPALSA dan IAIN. (Materi Kemapalsaan DIKTAT DIKLATSAR MAPALSA 2019)

2. Tujuan

Tujuan dibentuknya organisasi ini adalah:

a. Mencintai alam beserta isinya.
b. Meningkatkan ketakwaan, intelektualitas, dan profesionalisme anggota.
c. Melaksanakan dan mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
d. Untuk mengembangkan daya cipta, karya, karsa, dan rasa mahasiswa dalam menghayati dan mensyukuri semua ciptaan Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Untuk membina sikap berkepribadian, persaudaraan, kesadaran, dan loyalitas sebagai Mahasiswa Pecinta Alam Sunan Ampel. (Anggaran Dasar Pasal 8 AD/ART MAPALSA 2019)

3. Orientasi MAPALSA

Manusia adalah bagian dari lingkungan, maka wajib bagi manusia untuk memelihara dan melestarikan lingkungan. Kelembutan dan keganasan alam sudah merupakan bagian dari para petualang dan untuk mengantisipasinya dibutuhkan keterampilan-keterampilan khusus.

Mahasiswa pecinta alam sunan ampel (MAPALSA) berorientasi pada penelitian yang dapat menumbuhkembangkan wawasan yang notabenenya sebagai mahasiswa, sekaligus sebagai pembinaan jasmani maupun rohani (dapat menumbuhkan semangat petualang, memupuk disiplin pribadi, mental yang tangguh serta menambah pengetahuan baru), selain kepeduliannya terhadap kelestarian alam ciptaan-Nya dan pembinaan jasmani serta rohani, tetapi juga terhadap pengabdian pada masyarakat yang dilakukan selama setahun sekali. Adapun pelaksana kegiatan Bakti Sosial adalah MAPALSA, MPA Tursina (MAPALA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), dan KAMAPALA RPA (MAPALA UNISMA Malang). Tempat pelaksanaan sesuai dengan pertimbangan ketiga MAPALA tersebut beserta konsep dan teknis kegiatan. Dalam hal ini, ketiga MAPALA tersebut telah melaksanakan Bakti Sosial secara intens di desa Ranupani, Senduro, Lumajang, Jawa Timur (Lereng Gunung Semeru) yang kini menjadi desa binaan ketiga MAPALA tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumbangan MAPALSA ini sebagai wujud cinta almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya tercinta dibuktikan dengan banyaknya memperoleh penghargaan dan prestasi-prestasi baik lokal, regional maupun nasional antara lain: Pemenang Pertama Penghargaan atas Peran Sertanya dalam Upaya Penyelamatan, Rehabilitasi dan Konservasi Sumber Daya Alam Hutan, Tanah, dan Air dalam bidang Kelompok Pecinta Alam dari Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur tahun 1996, MAPALA Ter-Aktif se-Surabaya dalam Jalawira Award 2015, Juara III Cooking Adventure tingkat Nasional dalam acara COPA 2015, Juara I Cooking Adventure tingkat Nasional dalam acara COPA 2017, Juara III Cerdas Cermat dalam acara COPA 2017. (Materi Kemapalsaan DIKTAT DIKLATSAR MAPALSA 2019)

4. Logo MAPALSA

Bendera MAPALSA mempunyai logo yang melambangkan unsur tanah, air, udara, dan surya terdiri dari:

a. Mata angin : tujuan

b. Jejak kaki : petualangan

c. Buku : pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. 9 gelombang : Wali Songo

e. 5 sinar matahari : 5 fakultas

f. Puncak putih : tujuan suci

g. Gunung hitam : keadilan

h. Tali : persaudaraan. (Anggaran Rumah Tangga Pasal 1 Ayat 3 AD/ART MAPALSA 2019)

5. Anggota MAPALSA

a. Anggota Lulus Diklat adalah Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang dinyatakan lulus dalam Pendidikan dan Latihan Dasar MAPALSA dan telah dikukuhkan sesuai dengan Peraturan Organisasi oleh Dewan Pengurus Harian MAPALSA.

b. Anggota Muda adalah anggota yang telah memenuhi masa bakti dan pengembaraan serta telah dikukuhkan sesuai Peraturan Organisasi oleh Dewan Pengurus Harian MAPALSA.

c. Anggota Biasa adalah anggota yang telah memenuhi masa bakti dan Diklat Lanjutan serta telah dikukuhkan sesuai dengan Peraturan Organisasi oleh Dewan Pengurus Harian MAPALSA.

d. Anggota Luar Biasa adalah Anggota Biasa yang mempunyai loyalitas terhadap organisasi dan tidak dapat melanjutkan studinya di UIN Sunan Ampel Surabaya.

e. Anggota Istimewa adalah Anggota Biasa yang telah menyelesaikan studinya di UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Anggota Kehormatan adalah simpatisan yang dinilai berjasa secara moril dan materiil dalam jangka waktu minimal 5 tahun terhadap organisasi berdasarkan keputusan rapat konsolidasi. (Anggaran Rumah Tangga Pasal 5 AD/ART MAPALSA 2019)

6. Tata Kerja Pengurus MAPALSA

a. Tugas Dewan Penasehat MAPALSA

1) Bersama pengurus membina dan menjaga kerukunan organisasi.

2) Menerima dan memberi saran atas permasalahan organisasi.

b. Tugas pokok dan wewenang Ketua MAPALSA

1) Tugas pokok Ketua MAPALSA

a) Menjalankan tujuan dibentuknya organisasi dan sifat organisasi.

b) Membuat perencanaan kegiatan selama satu periode.

c) Membuat sistem kontrol terhadap DPH.

d) Memimpin rapat yang bersifat umum.

e) Mempertanggungjawabkan segala aktivitas organisasi di Musyawarah Anggota.

f) Melaporkan hasil kegiatan secara tertulis ke Wakil Rektor III dan Kepala Bagian Kemahasiswaan dan Alumni.

2) Wewenang Ketua MAPALSA

a) Mengangkat pengurus MAPALSA melalui Rapat Dewan Formatur.

b) Mengganti Pengurus MAPALSA melalui Rapat Pleno.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menentukan status keanggotaan melalui Rapat DPH.

d) Menetapkan Program Kerja MAPALSA selama satu periode.

c. Tugas pokok dan wewenang Dewan Pengurus Harian MAPALSA

1) Tugas pokok Dewan Pengurus Harian MAPALSA

a) Membuat rincian perencanaan kegiatan selama satu periode.

b) Membuat sistem kontrol untuk seksi-seksi.

c) Membuat Kurikulum Pendidikan MAPALSA.

d) Membuat Petunjuk Teknis Operasional (PTO)

2) Wewenang Dewan Pengurus Harian MAPALSA

a) Menginstruksikan pelaksanaan program kepada seksi-seksi.

b) Menyelenggarakan Rapat DPH dan Rapat Pleno.

c) Fasilitasi pelaksana program selama satu periode.

d) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan program kepada ketua.

e) Monitoring dan evaluasi pelaksana program kerja.

3) Tugas pokok sekretaris MAPALSA

a) Mengoordinir secara umum kegiatan MAPALSA sesuai teknis administrasi organisasi.

b) Bertindak sebagai notulen dan menginventaris hasil rapat MAPALSA.

c) Bertanggung jawab secara administratif atas masalah-masalah yang berhubungan dengan tugasnya.

d) Mewakili ketua apabila yang bersangkutan berhalangan.

4) Tugas pokok bendahara MAPALSA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Memegang keuangan MAPALSA.

b) Bersama Ketua melaksanakan persetujuan penggunaan uang.

c) Mencairkan dan mencarikan dana di rektorat atas persetujuan Ketua sesuai dengan kebutuhan kegiatan.

d) Bertanggung jawab atas pengelolaan teknis keuangan MAPALSA.

5) Tugas pokok Personalia

a) Bertanggung jawab atas rekrutmen anggota.

b) Pengadaan fasilitas yang berhubungan dengan status anggota.

c) Bersama DPH bertanggung jawab atas status keanggotaan berdasarkan AD/ART.

d) Membantu memberikan arahan terhadap permasalahan anggota terkait dengan organisasi.

6) Tugas pokok Pengembangan Sumber Daya Anggota

a) Meningkatkan kualitas keilmuan, pendidikan, dan olahraga anggota.

b) Mewujudkan anggota yang bertanggung jawab atas pendidikan, penelitian, pengabdian, olahraga, dan petualangan.

d. Tugas pokok dan wewenang seksi-seksi

1) Tugas pokok seksi-seksi:

a) Melaksanakan Program Kerja

b) Melaksanakan Petunjuk Teknis Operasional (PTO)

2) Wewenang seksi-seksi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan program kepada DPH.

b) Menginstruksikan Petunjuk Teknis Operasional (PTO) kepada sasaran program.

e. Tugas pokok seksi-seksi

1) Seksi Kesejahteraan Anggota

a) Melengkapi dan menyediakan kebutuhan anggota.

b) Menambah dan merawat barang-barang inventaris MAPALSA.

c) Membuat peraturan dalam penggunaan dan peminjaman barang-barang inventaris MAPALSA.

2) Seksi Petualangan dan Olahraga

a) Mengoordinir dan bertanggung jawab atas pendidikan dan kegiatan petualangan, diantaranya:

1. Rimba Gunung
2. Panjat Tebing
3. Speleologi
4. Arung Jeram
5. Navigasi Darat dan SAR
6. Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem (KSDAHE)

3) Seksi Penelitian dan Pengembangan

a) Mengoordinir dan bertanggung jawab atas pengembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian.

b) Mengadakan kerjasama dengan lembaga lain yang terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Bertanggung jawab dan mempublikasikan hasil dari penelitian dan pengembangan melalui media.

4) Seksi Pengabdian pada Masyarakat

a) Menyelenggarakan usaha dalam kehidupan bermasyarakat secara nyata.

b) Meningkatkan kualitas dan kepekaan sosial anggota MAPALSA.

c) Mewujudkan keharmonisan antara anggota MAPALSA dengan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.1 BAGAN STRUKTUR PENGURUS ORGANISASI MAPALSA

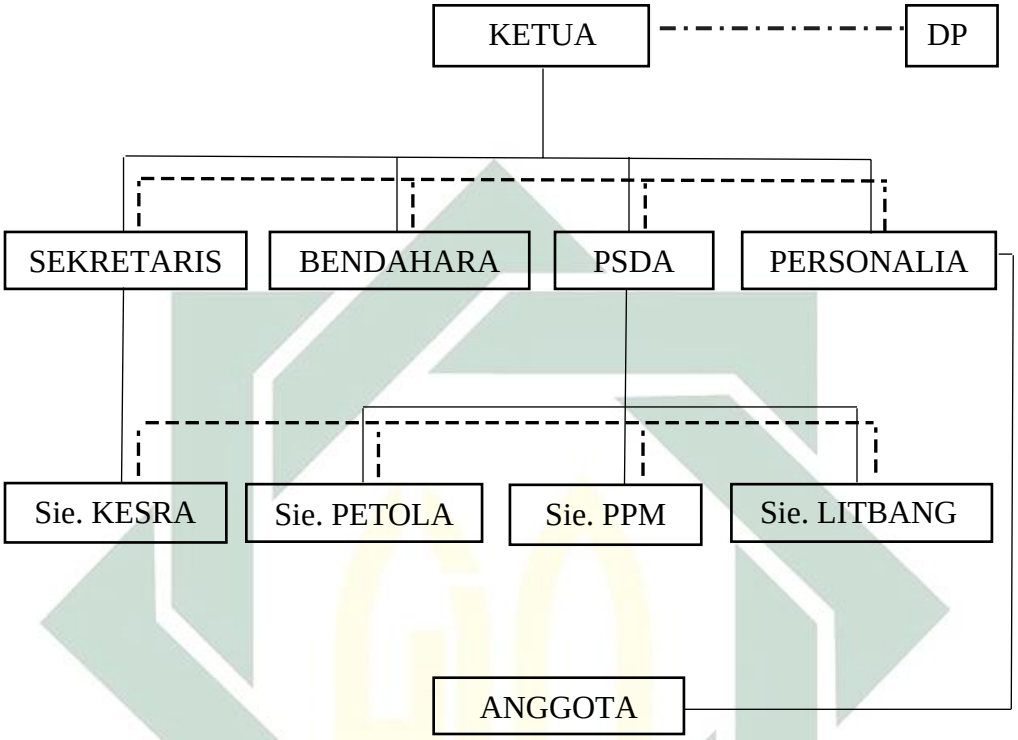

Keterangan:

= Garis Konsultatif

= Garis Instruktif

= Garis Koordinatif (BAB II point A dan B Pedoman Umum Tata Kerja MAPALSA 2019)

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moloeng, 2007: 186). Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara mendalam ini diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin yaitu cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan bebas, artinya pertanyaan tidak terpaku pada pedoman wawancara tentang masalah-masalah pokok dalam penelitian kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan (Sutrisno Hadi, 1994: 207). Dalam melakukan wawancara ini, pewawancara membawa pedoman yang hanya berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang. Wawancara dianggap selesai apabila sudah menemui titik jenuh, yaitu sudah tidak ada lagi hal yang ditanyakan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam.

2. Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Burhan (2007: 115) observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dalam melaksanakan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang subjek lakukan, tetapi observasi dilakukan pada saat wawancara. Pengamatan yang dilakukan menggunakan pengamatan berstruktur yaitu dengan melakukan pengamatan menggunakan pedoman observasi pada saat pengamatan dilakukan.

F. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data yang sesungguhnya dimulai dari mengorganisasikan data yang telah didapat (Poerwandari, 2005, dalam Maslacha, 2016). Mengorganisasikan data yang rapi dan sistematis menjadi penting bagi peneliti dikarenakan data kualitatif banyak dan beragam. Prosedur analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik dengan melakukan koding terhadap hasil transkrip wawancara yang telah di verbatim. Pengertian koding adalah pengorganisasian data kasar ke dalam tema atau konsep yang digunakan untuk analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian kualitatif melakukan koding terhadap semua data yang sudah terkumpul. Koding dimasukkan untuk mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan detail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang sedang diteliti. Dengan demikian peneliti akan menemukan makna dari data yang telah terkumpul (Poerwandari, 2005, dalam Maslacha, 2016).

Langkah-langkah awal dalam koding dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (Poerwandari, 2005, dalam Maslacha, 2016)

1. Peneliti menyusun transkripsi verbatim (kata demi kata) atau catatan lapangan yang dimilikinya sedemikian rupa sehingga terdapat kolom kosong yang cukup besar dibagian kanan dan kiri transkrip. Hal ini akan memudahkan untuk membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu di atas transkrip tersebut.
2. Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip tersebut. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan nomor secara urut dari satu baris ke baris yang lain atau dengan cara memberi nomor baru untuk paragraf baru.
3. Peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu. Kode yang dipilih haruslah kode yang dianggap paling tepat mewakili berkas tersebut dan mudah diingat. Jangan lupa untuk selalu menyisipkan tanggal di setiap berkas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Screven (Moleong, 2004) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (credibility), keterahlian (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Dalam penelitian ini ada 2 kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan data selama di lapangan sampai pelaporan hasil penelitian yaitu:

1. Kredibilitas Data

   Kriteria ini bertujuan agar data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran atau valid. Penggunaan kredibilitas untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia nyata, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia nyata tersebut memang sesuai dengan yang sebenarnya terjadi. Untuk memperoleh keaslian data, Moleong merumuskan beberapa cara, yaitu:

   a. Perpanjangan keikutsertaan
   b. Ketekunan pengamatan
   c. Pengecekan sejawat
   d. Kecukupan referensial
   e. Kajian kasus negatif
   f. Pengecekan anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kepastian Data

Kriteria ini digunakan untuk menyesuaikan data observasi dengan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara dan hasil dokumentasi. Apabila diketahui data-data tersebut cukup berkaitan, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konformabilitasnya. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta disesuaikan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENITIAN DAN PEMBAHASAN

A. SETTING PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara mendalam dan dokumentasi dengan jumlah subjek sebanyak 4 orang. Dengan rincian wawancara subjek 1, 2, dan 4 di sekretariat MAPALSA, sedangkan subjek ke 3 wawancara dilakukan dirumah subjek. Subjek pertama merupakan anggota mapalsa yang berstatus anggota aktif (masih kuliah) dan sekarang sedang menjabat sebagai ketua MAPALSA periode 2019, yang saat ini masih menempuh pendidikan di UIN Sunan Ampel dan sekarang sedang mengerjakan skripsi yang sudah melalui seminar proposal. Subjek kedua merupakan anggota MAPALSA yang juga berstatus anggota aktif (masih kuliah) dan sekarang sedang menjabat sebagai personalia MAPALSA periode 2019, subjek sekarang juga dalam proses pengerjaan skripsi ditahap proposal. Subjek ketiga merupakan anggota non-aktif mapalsa (sudah lulus) yang menyelesaikan studinya tepat waktu di semester 8 pada tahun 2018. Subjek keempat juga merupakan anggota MAPALSA yang berstatus Anggota non-aktif (sudah lulus) yang juga menyelesaikan studinya tepat waktu pada tahun 2017.

Berikut ini adalah tabel jadwal wawancara dengan subjek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 4.1 Jadwal Kegiatan Wawancara

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tempat
1.	Jum'at, 19 April 2019	Wawancara dengan subjek 1	Sekretariat MAPALSA
2.	Sabtu, 20 April 2019	Wawancara dengan subjek 2	Sekretariat MAPALSA
3.	Rabu, 24 April 2019	Wawancara dengan subjek 4	Sekretariat MAPALSA
4.	Kamis, 25 April 2019	Wawancara dengan subjek 3	Rumah Subjek 3

B. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yaitu bagaimana motivasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi pecinta alam MAPALSA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA.

Peneliti akan membagi deskripsi hasil temuan menjadi enam tema yaitu:

a. Cita-cita dan aspirasi

Cita-cita dan aspirasi akan memberikan semangat lebih dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu karena terdapat tujuan yang jelas mengenai apa yang harus/ingin dicapai. Terwujudnya cita-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cita akan menghasilkan aktualisasi dari diri seseorang sehingga itu dapat memperkuat motivasi yang telah ada sebelumnya.

1) Subjek Pertama

Pernyataan dari RM mengenai aspirasi tentang mahasiswa yaitu mahasiswa merupakan *agent of change* (agen perubahan).

> "Jadi kita dibekali ilmu dari universitas ini tujuannya untuk bisa lebih. Kalau menurut saya ini kan untuk bisa nanti berguna di lingkungannya masing-masing karena yang di daerah-daerah saya kan itu tidak semuanya sarjana, tidak semuanya kuliah. Jadi kan orang-orang tua juga lulusannya mungkin SMA, SMP. Jadi itu untuk apa ya, menambah, menggerakkan mereka untuk bisa berubah lebih maju untuk mengikuti jamannya sekarang". (HW01B86)

2) Subjek Kedua

Menurut pandangan dari RSLS, mahasiswa itu sebagai *agent of change*.

> "Ya bahwasannya mahasiswa itu sebagai *agent of change*, jadi nanti gimana-gimananya negara ini tergantung dari mahasiswa yang sekarang. Jadi mahasiswa sekarang mau berkembangkan atau enggak, nanti berpengaruh juga sama terhadap perkembangan negara ini nanti kedepannya". (HW02B68)

3) Subjek Ketiga

NNW mengatakan jika mahasiswa adalah kata umum itu memang *agent of change.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Ya, mahasiswa adalah kata umum itu memang *agent of change*, suara rakyat karena dalam diri mahasiswa itu ada jwa-jiwa berkobar karena usianya emang menginjak untuk memperjuangkan negara. Tapi mahasiswa sendiri itu ya menurut saya mereka yang mau belajar dalam bidangnya". (HW03B83)

4) Subjek Keempat

MSS menyatakan bahwa mahasiswa itu suara rakyat.

"Kalau dari saya sendiri kurang sepakat. Kalau yang saya tau mahasiswa kan memperoleh ilmu yang dari kampus ini untuk dikembangkan di masyarakat itu tadi Kalau misalnya apa namanya itu tadi, mahasiswa suara rakyat itu hanya sebagian kecil, itu kan kembali lagi kan ke masyarakat yang besar karena mahasiswa juga bagian dari masayarakat". (HW04B81)

b. Kemampuan mahasiswa

Kemampuan individu yang dimaksud berkaitan dengan intelektual dan intelegensi dari seorang individu. Kemampuan-kemampuan tersebut akan mengambil peran dalam pengaruh terhadap motivasi.

1) Subjek Pertama

RM mengatakan bahwa subjek lebih menekankan kemampuan mahasiswanya dalam segi kepedulian lingkungan.

"Kalau di PPL itu ya mengajak anak-anak untuk lebih cinta ke lingkungan, jadi kebersihan di tempat PPL itu kan biasanya anak-anak yang mahasiswa lain kalau PPL di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jurusan saya kan kalau untuk kebersihannya itu kurang tapi ya untuk dari diri sendiri kurang mempedulikan tentang lingkungan". (HW01B171)

2) Subjek Kedua

Subjek RSLS dalam menyalurkan kemampuan mahasiswanya dengan melakukan aksi-aksi peduli lingkungan.

"Untuk *agent of change* saya kebetulan juga berupaya untuk apa ya, berupaya untuk memenuhi poin itu, *agent of change* itu sendiri dengan saya tergabung di beberapa anggap saja komunitas peduli lingkungan untuk membawa perubahan Indonesia dari segi lingkungan hidup yang lebih baik, mengingat saya juga aktif diorganisasi pecinta alam. Di situ juga nanti kan ga hanya melakukan diskusi-diskusi tapi juga melakukan aksi-aksi peduli lingkungan pemantauan di daerah-daerah dampak dari bencna alam atau daerah-daerah yang terdampak dari entah itu perusakan dan pencemaran alam". (HW02B99)

3) Subjek Ketiga

NNW menceritakan perihal penelitian yang pernah subjek lakukan dalam bidang lingkungan.

"Kalau dalam hal lingkungan pernah itu kita melakukan penelitian yang tentang pembuangan limbah ke daerah sungai di daerah Mojokerto, Surabaya. Perusahaan-perusahaan mana yang membuang limbah ilegal tanpa ada ijin resmi, mungkin itu yang saya lakukan, yang terlihat". (HW03B136)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Subjek Keempat

Subjek MSS menyatakan perihal kemampuan mahasiswa lebih disalurkan ke masyarakat dalam hal pengabdian.

> "Kalau aksi nyatanya dulu yang besar itu waktu jadi. Ya kebetulan dulu saya ikut organisasi mapalsa. Ya salah satu wadah mahasiswa dalam bentuk pecinta alam di situ dulu itu untuk bakti ke masyarakat itu pernah ke suro rowo. Di situ kita benar-benar belajar langsung turun ke lapangan untuk bersosialisasi dengan warga sekitar. Itu sangat mengena sekali bagi saya, dan juga untuk kampus itu ya KKN. Itu kita mengembangkan produk unggulan yang kita buat untuk masyarakat biar dikelola mereka, gitu mas". (HW04B152)

c. Kondisi mahasiswa

Baik secara fisiologis maupun psikologis, kondisi individu akan memengaruhi motivasi dari seorang individu. Kondisi individu yang sehat memberikan pengaruh yang positif. Secara fisiologis, kondisi individu yang dimaksud adalah kesehatan fisik dan panca indra. Sedangkan dilihat dari sisi psikologis, kondisi individu yang berkaitan dalam hal ini meliputi bakat, intelegensi, sikap, persepsi, dan minat.

1) Subjek Pertama

Kondisi fisik

> "Kalau ijin dari kuliah itu kan dari fakultas kan juga ada peraturan yang paten bahwa klo 4x ga masuk perkuliahan, ijin tidak masuk kuliah tidak bisa mengikuti UAS. Kalau dari saya untuk ijinnya itu kalau sakit itu hampir ga pernah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarang klo sakit, klo ada kegiatan lain, kegiatan di luar itu ijinnya itu, kegiatan di luar". (HW01B359)

Kondisi emosi atau perasaan

"*Mood* gitu ya, perasaan, kalau lagi sakit gitu kan. Tapi emang jarang, kalau ga *mood* gitu sering, jadi biasannya dibuat ngobrol sama temen sebelah kalau ga gitu maen hp. Kalau ga gitu keluar ke toilet mencari udara segar karena kuliahnya lama itu kan biasannya membuat bosan". (HW01B389)

2) Subjek Kedua

Kondisi fisik

"Kalau biasanya sakit sih sekali, selebihnya saya ijin itu kepentingan organisasi, kegiatan gitu-gitu. Biasanya ambil jatah sampai 3 kali, saya usahakan pokoknya enggak sampai melebihi dari jatah gitu". (HW02B234)

Kondisi emosi atau perasaan

"Iya, kecuali kalau sakit gitu ya, tapi ya tetep *mood*. Cuma paling ya kalau orang sakit kan ga maksimal gitu kan, tapi tetep semangat". (HW02B272)

3) Subjek Ketiga

Kondisi fisik

"Hampir ga pernah sih klo ijin sakit". (HW03B296)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi emosi atau perasaan

> "Kalau selama perkuliahan, kalau sudah di dalam kelas ga pernah misalnya tiba-tiba ga *mood* belajar, kebanyakan ya sebelum masuk kuliah udah males belajar juga disebabkan oleh faktor pribadi. Kalau di pertengahan kuliah tiba-tiba ga *mood* gitu ya mungkin gara-gara ACnya mati atau apa ya akhirnya tinggal tidur". (HW03B330)

4) Subjek Keempat

Kondisi fisik dan emosi

> "Kalau 1 semester, pokoknya kalau buat kasarannya 1 mata kuliah itu saya maksimal ijin 3x. Kadang juga lebih, kan ada faktor *x* nya, entah dari saya sendiri tiba-tiba sakit ataupun ada acara keluarga. Nanti itu bisa dilobi sama dosen lah. Kata kan lah klo tidak masuknya itu kan, seperti itu". (HW04B335)

d. Kondisi lingkungan belajar

Lingkungan belajar merupakan tempat dimana proses belajar berlangsung. Kondisi lingkungan belajar ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial; berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan.

1) Subjek Pertama

Kelas perkuliahan

> "Kalau di fakultas dakwah itu ada kelas yang nyaman ada yang enggak. Ada yang AC nya rusak, ada yang tempatnya itu panas meskipun pake AC. Ada yang fasilitasnya kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi atau papannya itu jelek, tapi ada juga yang enak kelas-kelas yang baru dibuat itu enak-enak". (HW01B480)

Luar perkuliahan

"Di warung kopi. Ada internet yang penting". (HW01B435)

"Kalau belajar gitu nyari tempat yang sepi, nyaman terus ada internet. Lesehan yang penting, lesehan itu yang membuat enak. Kalau bosen tinggal tidur-tiduran". (HW01B447)

2) Subjek Kedua

Kelas perkuliahan

"Nyaman, fasilitasnya lengkap, Cuma terlalu dingin ACnya, nyaman kok". (HW02B385)

"Iya, fasilitas juga lengkap, meja kursi juga ga yang kalau saya dulu waktu kebagian ini. Ada sih beberapa kelas dari fakultas saya itu yang masih apa, di gedung lama, itu kan bangkunya itu kan masih bangku kayu. Terus habis itu kipasnya kadang ga nyala. Pas klo misalkan itu di gedung lama yang bikin ga nyaman". (HW02B397)

Luar perkuliahan

"Di kamar klo ga gitu di warkop atau di tempat-tempat yang free wifi". (HW02B337)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Asal bersih, ga ada nyamuknya, udah, dan ga panas". (HW02B342)

3) Subjek Ketiga

Kelas perkuliahan

"Ya termasuk nyaman sih, soalnya ada ACnya, proyektornya juga sudah terpenuhi. Kita mau belajar jadi *enjoy*. Ga nyamannya harus naik ke lantai 4". (HW03B428)

Luar perkuliahan

"Tempat favorit biasanya *wifi corner*". (HW03B428)

"Nyamannya saya itu kalau dalam musim panas ya harus tempat yang berAC, ga sumuk. Tempatnya ada charger buat laptopnya, ada wifinya, ada cemilannya". (HW03B428)

4) Subjek Keempat

Kelas perkuliahan

"Relatif sih mas. Kalau ketika dosennya bisa bercanda gitu, kita pun otomatis reflek untuk menciptakan kelas yang sangat aktif dan tanya jawab, seperti itu. Kalau misalkan dosennya agak sedikit *killer* atau lainnya sebagainya, otomatis suasana di situ itu kayak sunyi gitu. Hanya dosen saja yang bicara, seperti itu. Dan untuk kebersihan, saya rasa bersih. Setiap saya masuk kelas selalu bersih terus". (HW04B432)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Ya saya rasa memadai sih mas, soalnya fasilitasnya ini minimal sesuai apa yang saya bayangkan". (HW04B439)

Luar perkuliahan

"Ya itu tadi, semua tempat bisa mas". (HW04B388)

"Oh kalau misalnya untuk pengerjaannya di rumah. Untuk belajarnya bisa dimana saja". (HW04B393)

e. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran

Mahasiswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, maupun pikiran yang mengalami perubahan disebabkan oleh pengalaman hidup. Unsur-insur ini berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

1) Subjek Pertama

"Jadi kalau saya sendiri kan kepingin yang sepi. Kalau di warung kopi itu sepi ya berangkat awal biar ga tutup warungnya. Terus di sana sampai tutup warungnya, jam 12 ke atas itu baru sepi. Internet lancar baru bisa mengerjakan, bisa fokus ke tugasnya, ga fokus ke yang lain-lain. Biasanya itu jam mengerjakan tugas itu malem-malem itu". (HW01B512)

"Fokus dalam belajar mungkin 1 jam sampai 1,5 jam. Setelah itu bosen mungkin harus bisa membangkitkan *mood* lagi mungkin keluar-keluar, main HP gitu. Tapi kalau biasanya yang menarik gitu kan biasanya ada dosen yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ga membosankan nah itu bisa mengajak guyon, terus kembali lagi ke pelajaran nah itu bisa kuat gitu, bisa menyerapnya lebih lama". (HW01B534)

Pengalaman hidup

"Dari diri sendiri sama tuntutan. Kalau dari diri sendiri itu dikembalikan lagi ke tuntutan. Kalau emang diri sendiri *free* nah itu ga ada tanggungan apa-apa belajar. Kalau ga gitu kalua sibuk yak kalau tuntutannya *deadline*nya harus jam segini ya mau ga mau harus dikerjakan dan belajar". (HW01B550)

2) Subjek Kedua

"Sekitar 2 jam". (HW02B413)

"Sebenernya bisa fokus sih, tergantung dari suasana kelasnya itu juga. Kalau misalkan suasananya asik, hidup, materi yang disampaikan kan biasanya ada dosen itu cara menyampaikannya itu gak bisa diserap sama mahasiswanya ataupun pribadi saya sendiri. Jadi kalau selama suasana itu hidup ya *enjoy-enjoy* aja, berapa jam pun. Kalau misalnya kajian di luar itu kan juga ga 2 jam, bisa malah 2 jam lebih, nah itu saya *enjoy-enjoy* aja selama suasananya hidup. Saya juga dulu kan pernah ikut sekolah konsevasi. Nah itu dari pagi sampai siang trus *break* 1 jam dilanjut siang sampai sore itu juga *enjoy*, itu malah berapa jam, seharian". (HW02B435)

Pengalaman hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Motivasi saya dari apa yang dibilang oleh orang tua saya sih. Belajar itu anggap aja karena kamu butuh, bukan kewajiban, soalnya nanti kalau kewajiban jadinya berat. Kan kalau butuh dikembalikan ke kita sendiri. Kita mau karena kita harus memenuhi ilmu itu, harus memahami ilmu itu, gitu. Kalau saya sih disuruh belajar jam segini, jam segini enggak pernah". (HW02B456)

3) Subjek Ketiga

"Ga lebih dari 1 jam". (HW03B442)

"Udah bosen, soalnya otak manusia itu dia bisa dibilang serius itu ga lebih lah dari 1 jam, apalagi otak saya. Kalau sudah lebih dari 1 jam mungkin kita bener mendengarkan, tapi mendengarkannya itu ga semuanya akan masuk soalnya sudah ga fokus". (HW03B453)

"Ya biasanya bertanya kepada bapak ata ibu dosen yang menurut saya itu menarik dan kemudian dijawab. Nah jawabannya kan yang bener-bener yang saya tanyakan dan itu menarik dan saya akan kembali mendengarkan". (HW03B468)

"Kalau belajar ya kalau ada tugas, kalau ga ada ya enggak. Saya bukan tipe-tipe yang selalu belajar, di depan buku, di depan laptop, itu bukan tipe saya". (HW03B477)

Pengalaman hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Oh pengalaman hidup, ya dulu itu kan saya tinggal di pondok pesantren. Nah itu kan ada perlombaan-perlombaan, apalagi perlombaan debat Bahasa Arab, Bahasa Inggris. Saya itu ketika melihat anak yang mengikuti debat Bahasa Inggris, Bahasa Arab itu seneng melihatnya. Bahasa yang dipake itu keren dan yang lomba itu terlihat keren jadi menurut saya menguasai bahasa asing untuk digunakan lomba-lomba itu terlihat keren". (HW03B498)

4) Subjek Keempat

"2-3 jam". (HW04B455)

"Gimana ya, soalnya saya kalau lebih dari 2-3jam, otomatis, keluar sebentar, cuci muka, segar, baru masuk lagi, biar bisa fokus, seperti itu". (HW04B469)

"Ya emang kemauan dari hati sih mas, soalnya kuliah ini orang tua sudah mantaunya ga bisa, otomatis kontrolnya dari saya semuanya. Jadi tugas saya kuliah otomatis belajar itu lebih ditekankan lagi tanpa orang tua menyuruh, seperti itu". (HW04B481)

Pengalaman hidup

"Motivasi, sebenernya kalau motivasi banyak sih. Tapi yang diutamakan di sini, ketika saya melihat, mendengar cerita seorang dosen yang dulunya waktu mahasiswa itu sangat jauh dari kata, intinya lebih kasihan dari pada saya gitu loh mas, dari segi biaya dan lain sebagainya. Tapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenapa kok jadinya sampai seperti ini, karena fokus dia untuk menggapai cita-cita yang tinggi, mankannya dia menjadi dosen hingga sampai sekarang ini. Jadi kemauan yang keras untuk menggapai cita-citanya yang tadi". (HW04B503)

f. Upaya pengajar dalam pembelajaran

Pendidik adalah tenaga pengajar profesional yang partisipasi serta perilakunya memiliki pengaruh terhadap pembelajaran dan motivasi mahasiswa dalam belajar. Karakter yang ditampilkan dalam kegiatan pembelajaran bisa menjadi salah satu upaya untuk menarik minat belajar mahasiswa dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

1) Subjek Pertama

"Kalau dosen saya banyak apa ya, banyak karakter yang berbeda-beda kalau dosen. Ada dosen yang enak, ada yang ga enak. Jadi ga biasa apa ya. Ada yang terlalu kaku dengan dirinya sendiri, gak mau mahasiswanya itu gak mau kolaborasi jadi mahasiswa maunya ini, dosennya maunya ini. Disatukan kan enak. Ada dosen itu gak mau ya kalau saya ini ya ini biasanya membuat males masuk kuliahnya. Kalau yang lainnya, ada beberapa dosen kalau ga tiga dosen yang seperti itu. Kalau yang lainnya masih enak, masih bisa diajak bercanda itu masih enak". (HW01B572)

2) Subjek Kedua

"Kalau itu menurut saya sih masih sesuai apa yang diinginkan dosen. Jarang dosen itu bahasanya buka perjanjian pembelajaran metode seperti apa. Mesti dosen itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih banyak tapi ya ga semua. Banyak yang semaunya dia gituloh. Metode seperti ini pembelajarannya, jadinya itu mahasiswa itu harus mengikuti ritmenya dosen sedangkan mahasiswa, ya emang sih kelasnya mahasiswa, tapi cuma kan kembali ke tadi, ya rasa jenuh atau ga nyamannya karena SKSnya banyak gitu kan jadinya itu pengaruh gitu loh. Kayak misalkan kita mengikuti ritmenya dosen bukan malah kalau misalkan dosen 1 mahasiswa gitu bikin perjanjian bikin suasana yang nyaman itu kan lebih enak. Tapi selama ini masih banyak dosen yang akhirnya mahasiswa ikut ritmenya dosen, padahal kenapa enggak klo misalkan bisa antara mahasiswa dan dosen itu bikin suasana kelas yang nyaman secara bareng-bareng". (HW02B497)

3) Subjek Ketiga

"Kan cara mengajar dosen itu beda-beda jadi apalagi dosen itu kebanyakan kita disuruh presentasi, belajar sendiri, tanya jawab trus pulang. Kalau menurut saya ketika mengajarkan tentang hal yang sangat baru untuk kita ketahui kayak misalnya sejarah novel ini atau pengarang novel ini itu seharusnya dijelaskan dulu sama dosennya, baru kita disuruh presentasi. Kan kita ga paham, kadang dosen itu awal masuk langsung disuruh presentasi, gitu". (HW03B522)

4) Subjek Keempat

"Kalau dosen yang saya tau ini kan untuk sesi pembelajarannya, ini kan mahasiswa dituntut aktif sedangkan dosen di sini kan sebagai moderator untuk membimbing gimana jalannya diskusi ini biar hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut saya itu salah satu metode yang bagus. Tapi lebih bagus lagi kalau untuk materi yang dibawakan itu mahasiswa lebih tau gitu, soalnya kan ada istilah-istilah yang asing di telinga kita kan. Jadi dosen pun sekejap saja menjelaskannya tanpa diketahui mahasiswanya sendiri seperti itu. Jadi dari segi materinya lah kurang mengena dari mahasiswanya". (HW04B527)

2. Analisis Temuan Penelitian

Analisis temuan penelitian memaparkan hasil dari analisis data yang didapat dalam penelitian mengenai motivasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi mahasiswa pecinta alam MAPALSA UIN Sunan Ampel Surabaya sesuai dengan pernyataan penelitian dan pemaparan data pada poin di atas.

Gambar 2.1 Skema Motivasi Belajar

a. Cita-cita dan aspirasi

Dari keempat subjek, tiga subjek menyatakan cita-cita dan aspirasi mengenai mahasiswa, yaitu mahasiswa merupakan agent of

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

change (agen perubahan) dimana mahasiswa yang kewajiban utamanya memang belajar tetapi mahasiswa juga mempunyai kewajiban yang tidak kalah pentingnya yaitu sebagai agen perubahan yang berkewajiban untuk mengembangkan dan memajukan masyarakat dengan lingkup besarnya yaitu negara menjadi yang lebih baik untuk kedepannya. Subjek keempat menyatakan mahasiswa juga sebagai suara rakyat tetapi itu hanya sebagian kecilnya saja, yang lebih ditekankan dari subjek keempat yaitu dari keilmuan yang didapatkan dari perkuliahan dapat dikembangkan oleh mahasiswa itu sendiri kepada masyarakat luas dikarenakan mahasiswa juga bagian dari masyarakat itu sendiri.

b. Kemampuan mahasiswa

Semua subjek memaparkan perihal kemampuan mahasiswa yang sudah dan pernah subjek lakukan selama menjadi mahasiswa yaitu aksi nyata di masyarakat dengan fokus keilmuan dalam bidang pelestarian lingkungan. Subjek pertama menekankan pada hal kebersihan dan kecintaan terhadap lingkungan. Subjek kedua yang aktif juga dalam komunitas peduli lingkungan dimana subjek melakukan aksi-aksi peduli lingkungan seperti halnya pemantauan didaerah-daerah dampak dari bencana alam atau daerah-daerah yang terdampak dari entah itu perusakan dan pencemaran alam. Subjek ketiga melakukan penelitian perihal pembuangan limbah di daerah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sungai Mojokerto-Surabaya, perusahaan-perusahaan mana yang membuang limbah illegal tanpa ada ijin resmi dan untuk subjek keempat aktif di organisasi pecinta alam MAPALSA selanjutnya mengembangkan keilmuan perihal pengabdian dimasyarakat seperti bakti sosial.

c. Kondisi mahasiswa

Keempat subjek menyatakan hal yang hampir sama perihal kondisi mahasiswa, kondisi fisik keempat subjek selama menjalani perkuliahan jarang sekali atau hampir tidak pernah mengalami sakit yang mengakibatkan ketidak hadiran dalam perkuliahan akan tetapi peraturan dari kampus yang mengijinkan mahasiswa dalam 1 semester perkuliahan maksimal absen 4 kali dimanfaatkan oleh keempat subjek untuk berkegiatan di organisasi MAPALSA sehingga dalam hal kuliah tidak ada permasalahan dan dalam hal organisasi tetap berjalan.

d. Kondisi lingkungan belajar

Peneliti membagi kondisi lingkungan belajar menjadi dua, yaitu kondisi lingkungan belajar di perkuliahan dan di luar perkuliahan. Kondisi lingkungan belajar di dalam perkuliahan, keempat subjek menyatakan bahawa kondisi lingkungan belajar terbilang nyaman, dengan fasilitas pendukung pembelajaran yang lengkap. Sedangkan untuk kondisi lingkungan belajar di luar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkuliahan, subjek pertama memilih warung kopi yang berkonsep lesehan dengan fasilitas wifi dan kondisi yang sepi. Subjek kedua dan ketiga mengklasifikasikan lingkungan belajar yang nyaman seperti bersih, tidak panas, tidak ada nyamuk dan free wifi. Subjek keempat tidak mempermasalahkan tentang kondisi lingkungan belajarnya dikarenakan dimana pun, kapan pun dan dalam kondisi apapun bisa belajar.

e. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran

Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran seperti perasaan, perhatian, ingatan, kemauan dalam belajar, keempat subjek mempunyai kemampuan yang berbeda-beda tetapi keempat subjek mempunyai strategi-strategi untuk memaksimalkan pembelajaran dan untuk pengalaman hidup yang turut memengaruhi motivasi dalam belajar dari keempat subjek berbeda-beda, subjek pertama memotivasi diri sendiri yang berlandaskan cita-cita subjek. Subjek kedua mendapatkan pesan dari orang tuanya dalam hal belajar yang membuat subjek termotivasi untuk belajar. Subjek mendapati pengalaman hidup dari pondok pesantren yang menjadikannya termotivasi untuk belajar dijurusannya. Dan subjek keempat untuk pengalaman hidupnya didapatkan dari dosen pengajarnya yang memotivasi dalam hal belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Upaya pengajar dalam pembelajaran

Untuk upaya pengajar dalam pembelajaran, semua subjek beranggapan bahwa pengajar atau dosen dalam pembelajaran diperkuliahan sebagian besar masih menggunakan strategi dan metode pembelajaran masing-masing, yang dianggap oleh subjek tidak maksimal dalam berjalannya pembalajaran, dikarenakan keempat subjek mengalami kesulitan dan hambatan dalam menyerap ilmu yang disampaikan oleh pengajar. Subjek pertama beranggapan bahwa pengajar ada yang kaku dan tidak mau kolaborasi dengan mahasiswa yang membuat subjek malas untuk masuk di perkuliahnnya. Subjek kedua beranggapan bahwa pengajar masih mengajar sesuai keinginannya sehingga tidak sesuai dengan mahasiswa yang diajar. Subjek ketiga dan keempat beranggapan bahwa pengajar langsung memberi tugas tanpa menjelaskan tugasnya itu seperti apa dahulu dikarenakan dalam jurusan subjek ada beberapa hal yang awam dimata mahasiswa sehingga mahasiswa tidak memahaminya.

C. PEMBAHASAN

Faktor-faktor pendukung motivasi belajar yang didapati dari keempat subjek memiliki persamaan yang cukup signifikan. Cita-cita dan aspirasi merupakan keinginan dalam diri untuk membuktikan eksistensi diri sehingga menimbulkan semangat dan dorongan untuk meraih yang diinginkan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini keempat subjek menyatakan bahwa mahasiswa lebih dari belajar didalam kelas yaitu mengemban kewajiban yang lebih besar lagi yaitu untuk mengembangkan dan memajukan negaranya sehingga keempat subjek bersemangat dan terdorong untuk mewujudkannya. Dari sini, terlihat bahwa mahasiswa menganggap bahwa belajar dikelas bukanlah satu-satunya kewajiban yang harus mereka laksanakan. Anggapan inilah yang kemudian membentuk aspirasi atau cita-cita mereka sebagai mahasiswa. Mahasiswa tidak lagi hanya bercita-cita untuk berprestasi dalam bidang akademik. Selebihnya, mereka menambahkan untuk berhasil dalam organisasi yang sedang diikutinya.

Dalam hal kemampuan mahasiswa yang merupakan segala potensi yang berkaitan dengan intelektual dan intelegensi yang dimiliki responden, semua subjek memaparkan perihal kemampuan mahasiswa yang sudah dan pernah subjek lakukan selama menjadi mahasiswa yaitu aksi nyata di masyarakat dengan fokus keilmuan dalam bidang pelestarian lingkungan. Pemaparan keempat subjek penelitian mengindikasikan bahwa mereka memiliki kecakapan dalam bidang lingkungan dan sosial. Para subjek memilih mengaplikasikan ilmu yang mereka miliki dalam aksi konkrit atau terjun ke lapangan dengan tidak meninggalkan studi yang sedang mereka jalani, dalam hal ini adalah perkuliahannya. Keempat subyek menjalankan tri dharma perguruan tinggi yaitu pembelajaran, penelitian dan pengabdian dengan berfokus ke ranah lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk kondisi mahasiswa merupakan keadaan kesehatan fisik maupun emosi/perasaan yang dapat memengaruhi kondisi responden untuk belajar, keempat subjek menyatakan hal yang hampir sama perihal kondisi mahasiswa, kondisi fisik keempat subjek selama menjalani perkuliahan jarang sekali atau hampir tidak pernah mengalami sakit yang mengakibatkan ketidak hadiran dalam perkuliahan. Para subjek mencoba untuk berimbang dalam perkuliahan dan organisasi, waktu yang mereka luangkan untuk perkuliahan dan organisasi menunjukkan bahwa mereka memprioritaskan kedua hal tersebut. Hak untuk tidak hadir dalam kelas digunakan untuk kegiatan organisasi. Hal tersebut merupakan strategi subyek untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diorganisasi dengan tidak mengesampingkan perkuliahan mereka. Kondisi fisik yang baik yang dimiliki para subjek digunakan dengan maksimal dalam belajar akademis dan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi mahasiswa yang baik membuat motivasi belajar mahasiswa meningkat.

Kondisi lingkungan belajar merupakan keadaan lingkungan kelas maupun rumah yang memengaruhi responden untuk belajar dengan baik, kebersihan, kesejukan dan kenyamanan. Untuk kondisi lingkungan belajar didalam perkuliahan, keempat subjek menyatakan bahawa kondisi lingkungan belajar terbilang nyaman, dengan fasilitas pendukung pembelajaran yang lengkap. Satu dari ketiga subjek menjelaskan bahwa kondisi lingkungan tidak berpengaruh terhadap aktivitas belajar dirinya. Ia mampu untuk belajar tanpa memerhatikan kondisi yang ada di sekitarnya. Sedangkan ketiga subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya mencoba mencari tempat yang dianggapnya nyaman untuk belajar. Upaya ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa berusaha mengubah tata rupa keadaan di sekitarnya sehingga mereka merasa nyaman dan aman untuk melangsungkan aktifitas belajar.

Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran merupakan bagian yang dimiliki subjek seperti perasaan, perhatian, ingatan, kemauan, dan pengalaman hidup turut memengaruhi motivasi dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung, keempat subjek mempunyai unsur dinamis yang berbeda-beda sehingga keempat subjek mempunyai strategi-strategi tersendiri untuk memaksimalkan pembelajaran. Pengalaman yang mereka dapatkan menjadi faktor yang memengaruhi motivasi belajar para subjek tumbuh. Subjek pertama memeperoleh motivasi dari dalam dirinya. Kesadaran dan kemauan yang dimilikinya menuntutnya untuk tahu kapan ia harus belajar. Subjek kedua, dengan perasaan sayang dan mengasihi orang tuanya, ia memberikan perhatian kepada nasehat-nasehat yang disampaikan oleh orang tuanya termasuk dalam hal belajar. Nasehat untuk menjadikan belajar sebagai kebutuhan dan bukan sebagai kewajiban menjadikan subjek memiliki kesadaran diri untuk belajar tanpa harus diminta. Subjek ketiga memaparkan bahwa ia memiliki pengalaman hidup dan belajar di pondok pesantren, pengalaman dan ingatan mengenai anak yang fasih berbahasa arab dan inggris membuat ia termotivasi untuk mempelajarinya juga. Sedangkan subjek keempat mendapatkan motivasi dari pengalamannya selama berkuliah melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerita-cerita inspiratif dari para dosen. Dengan memerhatikan ulasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dinamis dalam belajar turut memengaruhi bagaimana mahasiswa memiliki motivasi belajar.

Upaya pengajar dalam pembelajaran merupakan kemampuan merancang bahan ajar dan perilaku dari upaya pembelajaran, semua subjek beranggapan bahwa pengajar atau dosen dalam pembelajaran di perkuliahan sebagian besar masih menggunakan strategi dan metode pembelajaran masing-masing, yang dianggap oleh subjek tidak maksimal dalam berjalannya pembelajaran, dikarenakan keempat subjek mengalami kesulitan dan hambatan dalam menyerap ilmu yang disampaikan oleh pengajar. Berawal dari pengajar yang menurut mahasiswa kurang berhasil dalam mendesign pembelajaran yang sesuai dengan keinginan mahasiswa, mahasiswa menjadi terkendala dalam mengikuti pembelajaran dan berujung pada berkurangnya motivasi belajar mahasiswa. Tetapi dengan mempunyai motivasi belajar yang tinggi, keempat subyek memiliki strategi masing-masing untuk mengatasinya.

Karakteristik seseorang/siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat dilihat dari proses kegiatan belajar-mengajar dikelas seperti halnya yang dikatakan Brown (1981) sebagai berikut: Akrab dengan guru, maksudnya aktif bertanya atau tidak bersikap apatis terhadap guru, menyukai mata pelajaran yang diberikan, antusias yang tinggi serta mempunyai kendali akan perhatiannya terutama pada guru, selalu berpartisipasi terhadap kelompok kelas, tingkah, prilaku, adabnya positif, dan selalu beredaptasi sesuai lingkungan sekitarnya. Dari beberapa karakteristik yang dijelaskan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Brown, keempat subyek memenuhi indikator-indikator motivasi belajar yang tinggi seperti akrab dengan dosen, nyaman dan enjoy mengikuti perkuliahan, ketika ingin bertanya subyek juga bertanya, fokus terhadap perkuliahan dan ketika sudah mulai lelah subyek mempunyai strategi yang menjadikan subyek bersemangat dan bisa fokus kembali.

Adapun pendapat B. Uno (2008) karekteristik motivasi belajar jenis intrinsik dan ekstrinsik dapat dikelompokkan sebagai berikut: Mempunyai niat dan keinginan berhasil, mempunyai hasrat dan kebutuhan belajar, mempunyai harapan dan cita-cita masa depan, mempunyai prestasi pencapaian target dalam belajar, mempunyai kegiatan yang mendorong pada pembelajaran, tersedianya tempat dan fasilitas pendukung yang nyaman, sehingga mendorong individu untuk belajar dengan nyaman pula. Dari beberapa karakteristik yang dijelaskan oleh Uno, keempat subyek memenuhi indikator-indikator motivasi belajar yang tinggi seperti mempunyai cita-cita yang ingin dicapai sehingga ingin menyelesaikan studi tepat waktu, untuk belajar subyek melakukannya tanpa tuntutan atau perintah, tempat perkuliahan yang dibuat pembelajaran oleh subyek juga sudah terbilang layak dan nyaman.

Menurut Sardiman (2006) karakter siswa yang mempunyai motivasi belajar ialah: Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas (konsisten bekerja dalam jangka waktu yang panjang, pantang pulang sebelum selesai), ulet saat bertemu kesulitan (tidak mudah putus asa), bekerja secara mandiri, jenuh akan tugas-tugas yang monoton (hal-hal yang bersifat mekanis, rutinitas tanpa warna, sehingga kurang kreatif), sanggup mempertahankan argumennya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(konsisten serta memegang teguh komitmennya), memegang erat hal yang sudah diyakini, mempunyai ekplorasi tinggi dalam memecahkan sebuah persoalan. Dari beberapa karakteristik yang dijelaskan oleh Sardiman, keempat subyek memenuhi indikator-indikator motivasi belajar yang tinggi seperti mengerjakan tugas sampai selesai sehingga tidak ada kendala mata kuliah yang tidak lulus atau lulus semua mata kuliah, memepunyai strategi-strategi dalam mensiasati permasalahan yang dihadapi diakademisi maupun diorganisasi, mempunyai aspirasi sebagai mahasiswa dan ingin mewujudkannya dalam hal pembelajaran, penelitian maupun pengabdian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB VI, berikut adalah kesimpulan yang bisa diambil mengenai motivasi belajar belajar aktivis organisasi pecinta alam MAPALSA UIN Sunan Ampel Surabaya. Faktor-faktor pendukung motivasi belajar yang didapati dari keempat mahasiswa memiliki persamaan yang cukup signifikan.

Cita-cita dan aspirasi merupakan keinginan dalam diri untuk membuktikan eksistensi diri sehingga menimbulkan semangat dan dorongan untuk meraih yang diinginkan dalam hal ini keempat subjek menyatakan bahwa mahasiswa lebih dari belajar didalam kelas yaitu mengemban kewajiban yang lebih besar lagi yaitu untuk mengembangkan dan memajukan negaranya sehingga keempat subjek bersemangat dan terdorong untuk mewujudkannya. Dari sini, terlihat bahwa mahasiswa menganggap bahwa belajar dikelas bukanlah satu-satunya kewajiban yang harus mereka laksanakan. Anggapan inilah yang kemudian membentuk aspirasi atau cita-cita mereka sebagai mahasiswa. Mahasiswa tidak lagi hanya bercita-cita untuk berprestasi dalam bidang akademik. Selebihnya, mereka menambahkan untuk berhasil dalam organisasi yang sedang diikutinya.

Dalam hal kemampuan mahasiswa yang merupakan segala potensi yang berkaitan dengan intelektual dan intelegensi yang dimiliki responden,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua subjek memaparkan perihal kemampuan mahasiswa yang sudah dan pernah subjek lakukan selama menjadi mahasiswa yaitu aksi nyata di masyarakat dengan fokus keilmuan dalam bidang pelestarian lingkungan. Pemaparan keempat subjek penelitian mengindikasikan bahwa mereka memiliki kecakapan dalam bidang lingkungan dan sosial. Para subjek memilih mengaplikasikan ilmu yang mereka miliki dalam aksi konkrit atau terjun ke lapangan dengan tidak meninggalkan studi yang sedang mereka jalani, dalam hal ini adalah perkuliahannya. Keempat subyek menjalankan tri dharma perguruan tinggi yaitu pembelajaran, penelitian dan pengabdian dengan berfokus ke ranah lingkungan.

Kesehatan fisik maupun emosi/perasaan dapat memengaruhi kondisi responden untuk belajar, keempat subjek menyatakan hal yang hampir sama perihal kondisi mahasiswa, kondisi fisik keempat subjek selama menjalani perkuliahan jarang sekali atau hampir tidak pernah mengalami sakit yang mengakibatkan ketidak hadiran dalam perkuliahan. Para subjek mencoba untuk berimbang dalam perkuliahan dan organisasi, waktu yang mereka luangkan untuk perkuliahan dan organisasi menunjukkan bahwa mereka memprioritaskan kedua hal tersebut. Hak untuk tidak hadir dalam kelas digunakan untuk kegiatan organisasi. Hal tersebut merupakan strategi subyek untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diorganisasi dengan tidak mengesampingkan perkuliahan mereka. Kondisi fisik yang baik yang dimiliki para subjek digunakan dengan maksimal dalam belajar akademis dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi mahasiswa yang baik membuat motivasi belajar mahasiswa meningkat.

Kondisi lingkungan belajar merupakan keadaan lingkungan kelas maupun rumah yang memengaruhi responden untuk belajar dengan baik, kebersihan, kesejukan dan kenyamanan. Untuk kondisi lingkungan belajar didalam perkuliahan, keempat subjek menyatakan bahawa kondisi lingkungan belajar terbilang nyaman, dengan fasilitas pendukung pembelajaran yang lengkap. Satu dari ketiga subjek menjelaskan bahwa kondisi lingkungan tidak berpengaruh terhadap aktivitas belajar dirinya. Ia mampu untuk belajar tanpa memerhatikan kondisi yang ada di sekitarnya. Sedangkan ketiga subjek lainnya mencoba mencari tempat yang dianggapnya nyaman untuk belajar. Upaya ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa berusaha mengubah tata rupa keadaan di sekitarnya sehingga mereka merasa nyaman dan aman untuk melangsungkan aktifitas belajar.

Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran merupakan bagian yang dimiliki mahasiswa seperti perasaan, perhatian, ingatan, kemauan, dan pengalaman hidup turut memengaruhi motivasi dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Unsur dinamis yang berbeda menumbuhkan motivasi dengan cara berbeda pula. Mahasiswa pecinta alam memiliki pengalaman yang berbeda yang memengaruhi motivasi belajar mereka. Pengalaman yang mereka dapatkan menjadi faktor yang memengaruhi motivasi belajar mereka tumbuh. Kesadaran dan kemauan untuk belajar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan kasih dan sayang kepada orang tua, perhatian kepada nasehat-nasehat yang disampaikan oleh orang tua, pengalaman hidup dan belajar di tempat tertentu, ingatan mengenai apa yang dianggap baik, serta ingatan akan cerita-cerita inspiratif adalah beberapa unsur dinamis yang dimiliki oleh mahasiswa pecinta alam dalam menumbuhkan motivasi belajarnya.

Upaya pengajar dalam pembelajaran merupakan kemampuan merancang bahan ajar dan perilaku dari upaya pembelajaran. Mahasiswa pecinta alam beranggapan bahwa para pengajar atau dosen kurang berhasil dalam mendesign pembelajaran yang sesuai dengan keinginan mahasiswa, sehingga mahasiswa menjadi terkendala dalam mengikuti pembelajaran. Kesulitan yang dihadapi ini berujung pada berkurangnya motivasi belajar mahasiswa. Tetapi dengan mempunyai motivasi belajar yang tinggi, keempat subyek memiliki strategi masing-masing untuk mengatasinya sehingga keilmuan yang disampaikan bisa diserap.

B. SARAN

Sebagai penutup dari penelitian ini, ada beberapa saran yang bisa dijadikan sebagai masukan.

1. Bagi peneliti yang ingin menindaklanjuti hasil dari penelitian ini, disarankan menghadirkan *significant other* untuk pelaksanaan teknik triangulasi sehingga keabsahan data bisa lebih terpercaya. Dan untuk menyusun pertanyaan wawancara dengan lebih mendetail dan sistematis, sehingga data yang diperoleh lengkap dan menyeluruh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi anggota MAPALSA yang masih menjalani perkuliahan, penelitian diatas sudah membuktikan bahwasannya tidak ada yang tidak mungkin, tinggal diri kita sendiri lah yang mau atau tidak, mana yang harus diprioritaskan terlebih dahulu, perkuliahan nomor satu, tetapi MAPALSA bukan nomor dua.
3. Bagi mahasiswa yang sedang mengalami masalah dengan motivasi belajar, ada baiknya memerhatikan poin-poin dari hasil penelitian ini yang bisa menumbuhkan bahkan meningkatkan motivasi dalam belajar. Sebagai contoh kondisi lingkungan, mahasiswa bisa memiliki atau menyiapkan tempat khusus untuk dijadikan tempat belajar yang nyaman. Sehingga dengan hal tersebut, diharapkan motivasi belajar mahasiswa tumbuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A.M., Sardiman, (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Agoes Dariyo, (2004). *Pengetahuan Tentang Penelitian dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi, Vol. 2, No. 1, 44-48.

Ali Mufrodi, Jainudin, (2017). *Panduan Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan*.

Bungin, Burhan, (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

D. N. Rachmah, M. D. Mayangsari, S. N. Akbar, (2015). *Motivasi Belajar Sebagai Mediator Hubungan Kecerdasan Adversitas Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi*. Cakrawala Pendidikan, Th. XXXIV, No. 2, 211-221.

D. Suciani, Y. A. Rozali, (2014). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul*. Jurnal Psikologi Vol. 12, No. 2, 43-47.

Djamarah, Syaiful Bahri (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar, (2000). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Imam Wahjono, Sentot, (2010). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jesica H. S. dan Tience D. V., (2015). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Pada Mahasiswa Aktivis Organisasi Kemahasiswaan di*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan Universitas Udayana. Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 2, No. 2, 246-255.

Mahardika RB, Intan, (2013). *Motivasi Belajar Siswa Homeschooling Kak Seto Surabaya.* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur Fakultas Dakwah Prodi Psikologi.

Maleong, Lexy J., (2007). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Margono, S., (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Minhayati Saleh, (2014). *Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus, dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik*. Jurnal Phenomenon, Vol. 4, No. 2, 109-141.

Purba, Evina Sari, (2012). *Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Regular Dan Eksekutif Angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul*, Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Keperawatan.

Purwanto, Ngalim, (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya.

Santrock, John W., (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Singarimbun, Masri, (1991). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: LP3ES.

Siska Sinta Pratiwi, (2017). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 6, No. 1, 54-64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudarman, Paryati, (2004). *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Suryabrata, S., (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

Suryabrata, Sumadi (1983). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

Uno, H.B., (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Y. K. Caesari, A. Listiara, J. Ariati, (2013). *"Kuliah versus Organisasi" Studi Kasus mengenai Strategi Belajar pada Mahasiswa yang Aktif Dalam Organisasi Pecinta Alam Universitas Diponegoro*. Jurnal Psikologi Undip Vol. 12 No. 2.

Yusak Novanto, (2014). *Motivasi Belajar, Penyesuaian Diri, Kepuasan Mahasiswa dan Prestasi Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa di Universitas X*. Conference Paper, 613.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id